

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) PADA
SENTRA BAHAN ALAM DAN SAINS DI TK KUNCUP
MEKAR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**EMA AGNEZTY
NIM. 1617406060**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Agnezty
NIM : 1617406060
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Angkatan : 2016
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* Pada Sentra Bahan Alam dan Sains di TK Kunci Mekar Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* Pada Sentra Bahan Alam dan Sains di TK Kunci Mekar Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan


Ema Agnezty
NIM. 1617406060





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* PADA SENTRA BAHAN ALAM DAN SAINS DI TK KUNCUP MEKAR BANYUMAS

Yang disusun oleh: **Emma Agnezty, NIM 1617406060**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal: 23 Juli 2021 dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP.19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah, M.Pd.,
NIP. -

Penguji Utama

Toifur, S. Ag. M.Si.,
NIP.19740805 199803 1 004

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Ema Agnezty
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Ema Agnezty
NIM : 1617406060
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time Pada Sentra Bahan Alam dan Sains di TK Kuncup Mekar Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP.198103222005011002

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* PADA SENTRA BAHAN ALAM DAN SAINS DI TK KUNCUP MEKAR BANYUMAS

Ema Agnezty
1617406060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

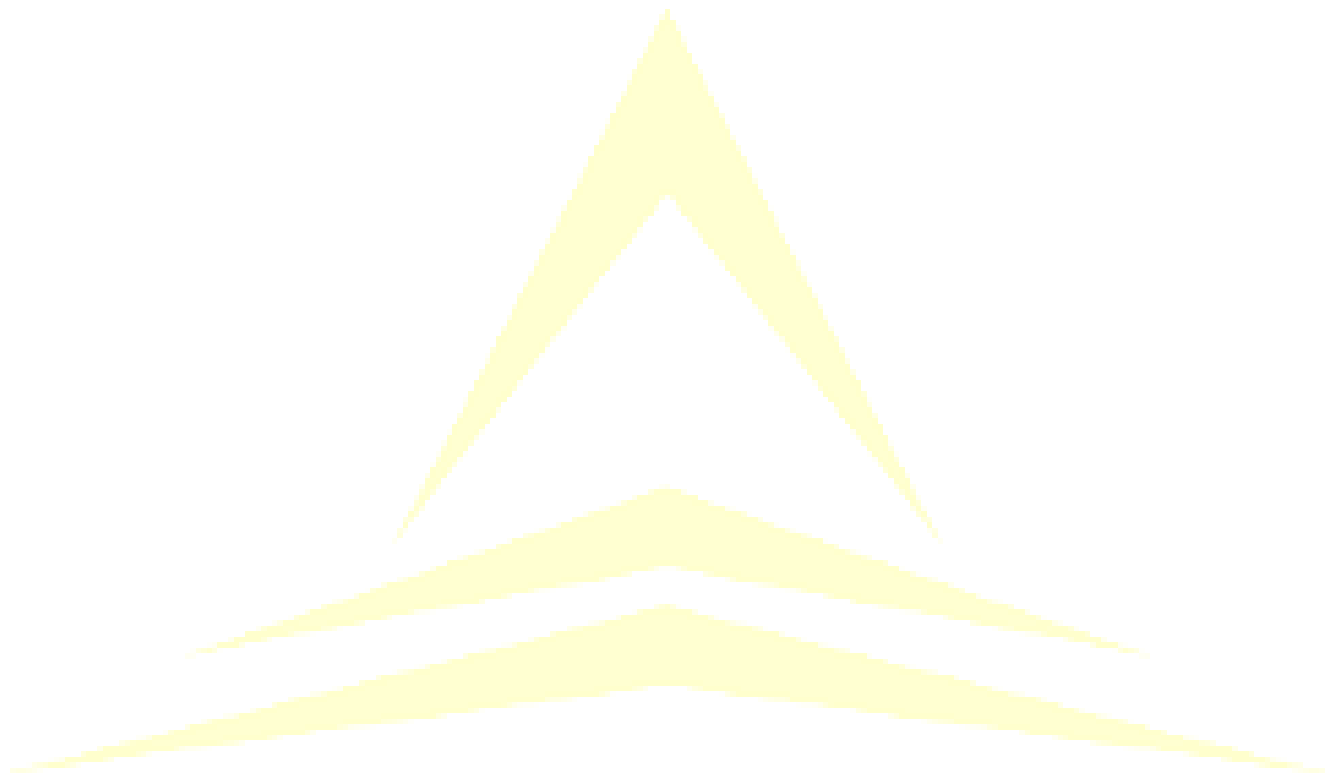
Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru sentra, dan anak-anak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada sentra bahan alam dan sains. Teknik pengumpulan data yang dilakukan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Verifikasi (Consultion Drawing). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Trigulasi berupa trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu.

Dalam pelaksanaannya melalui proses identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Proses ini dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hasil penelitian meliputi: 1) Persiapan pembelajaran dengan model BCCT yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan satu minggu sebelum pembelajaran dimulai dan Pijakan lingkungan main yang terdiri dari penyambutan kedatangan anak dan penataan lingkungan sentra. 2) Pelaksanaan pembelajaran BCCT yang meliputi: (a) Pijakan sebelum main berupa menanyakan kabar, menjelaskan tema, dan aturan dalam bermain (b) Pijakan saat main berupa memeriksa kegiatan anak, memberikan bantuan, mendokumentasi setiap proses main anak (c) Pijakan setelah main berupa *merecalling* kegiatan anak dan membereskan alat bahan main, dan (d) Kegiatan main sentra yang dilakukan menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor atau fungsional, main peran dan main pembangunan/ konstruktif. 3) Evaluasi pembelajaran model BCCT dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi yang kemudian dilaporkan kepada orang tua anak

Kata kunci: Model *Beyond Center and Circle Time*, Sentra, Kurikulum PAUD

MOTTO

“Life is too short to wait,
allow your passion to become your purpose, and it will one day become your
professions”

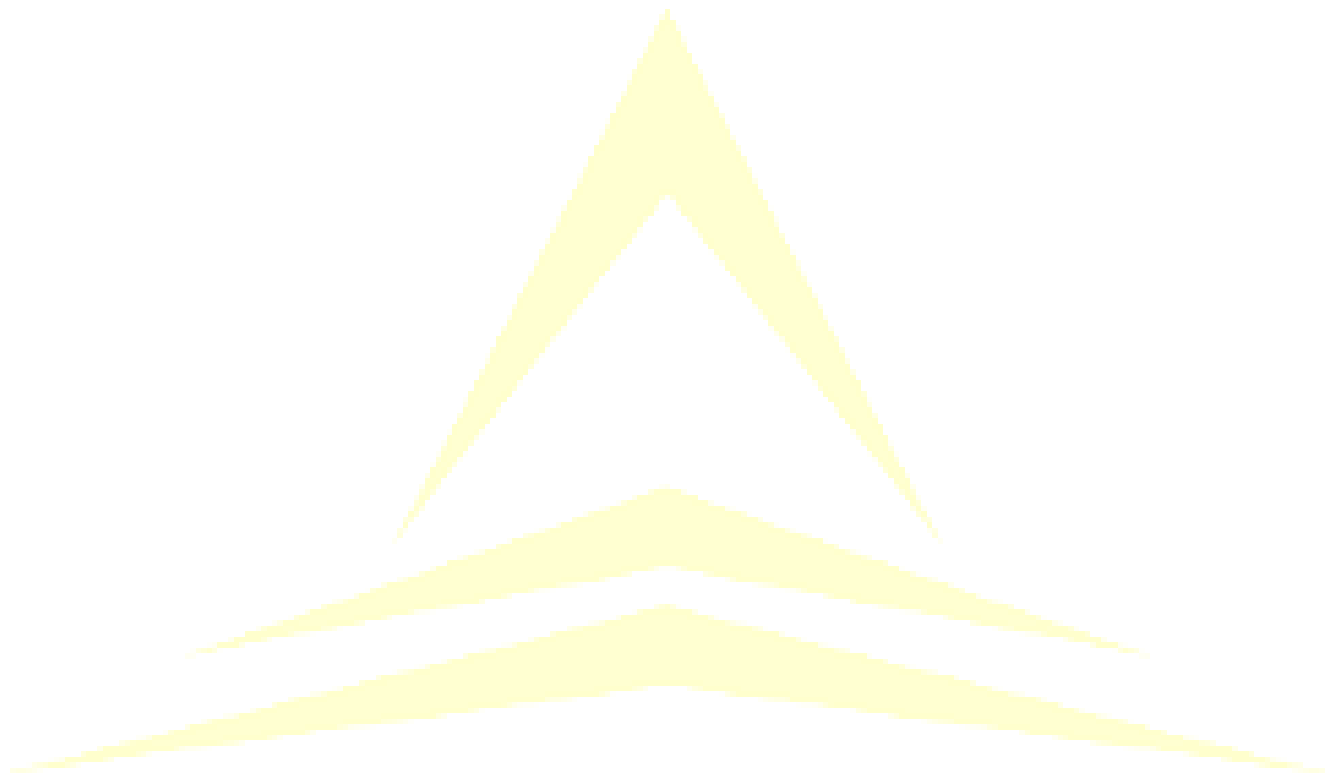


IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya, maka kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta
2. Seluruh keluarga saya



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesempatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

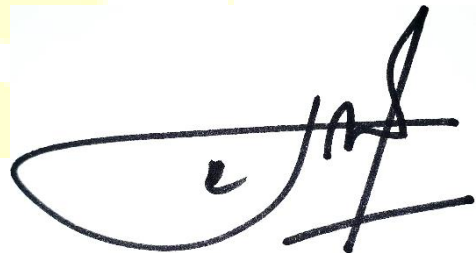
Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H.Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Skripsi.
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Pembimbing Akademik PIAUD.
7. Segenap dosen dan segenap staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kedua orang tua peneliti Ibu Siti Maulah dan Bapak Mukhadik yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dukungan penuh kepada peneliti, serta kasih sayang sepanjang masa sehingga membuat saya berhasil menyusun skripsi ini
9. Segenap keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Imam Aji Saputra yang yang senantiasa menemani, mensupport dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2016, khususnya teman-teman PIAUD B peneliti ucapkan terima kasih bersama-sama menciptakan kenangan yang sangat berharga selama perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat peneliti, yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 05 Juli 2021
Penulis,



Ema Agnezty
NIM. 1617406060

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	13
B. <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	15
1. Pengertian <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	15
2. Sejarah <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	16
3. Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	17
4. Model <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	19
5. Jenis Permainan dalam Model <i>Beyond Center and Circle</i> <i>Time</i> (BCCT)	21

6. Pijakan-Pijakan dalam Model <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	24
7. Tujuan Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	26
8. Prosedur Penggunaan Pendekatan <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	27
9. Prinsip Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)..	28
10. Perencanaan Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	29
11. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	32
C. Sentra Bahan Alam dan Sains	
1. Pengertian Sentra.....	34
2. Macam-Macam Sentra.....	36
D. Kurikulum PAUD	40
E. Implementasi Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> pada Sentra Bahan Alam dan Sains	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)	51
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	57
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Kuncup Mekar Banyumas	
1. Sejarah Berdiri	62
2. Visi, Misi dan Kurikulum	64
3. Identitas Lembaga	64
4. Pengelola	65

a.	Struktur Organisasi	65
b.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	66
c.	Peserta Didik	66
d.	Sarana dan Prasarana	70
e.	Prestasi Sekolah	72
f.	Program Kegiatan	74
B.	Analisis Data Penelitian dan Pembahasan	75
1.	Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).....	75
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	75
b.	Pijakan Lingkungan Main	78
2.	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	81
a.	Pijakan Sebelum Main	82
b.	Pijakan Saat Main	83
c.	Pijakan Setelah Main	85
d.	Kegiatan Main Sentra.....	87
3.	Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	90

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Lembaga TK Kuncup Mekar Banyumas

Tabel 4.2 Data Pendidik TK Kuncup Mekar Banyumas

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan TK Kuncup Mekar Banyumas

Tabel 4.4 Data Peserta Didik TK Kuncup Mekar Banyumas

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana TK Kuncup Mekar Banyumas

Tabel 4.6 Program Tahunan TK Kuncup Mekar Banyumas

Tabel 4.7 Contoh Penilaian Deskriptif

Tabel 4.8 Contoh Penilaian Checklist



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi TK Kuncup Mekar Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Lampiran 3	Penilaian Pembelajaran
Lampiran 4	Foto-Foto Kegiatan
Lampiran 5	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 10	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat KKN
Lampiran 15	Sertifikat Aplikom
Lampiran 16	Sertifikat OPAK
Lampiran 17	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 18	Surat Keterangan Waqaf
Lampiran 19	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 20	Surat Keterangan Ujian Munaqosyah
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku, pengetahuan, kecerdasan, dan bahasa. Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak usia dini, dimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi dan memberikan pondasi yang kokoh sehingga kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945¹ yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dimana setiap warga negara atau manusia berhak mendapatkan pendidikan.

Pemerintah mewujudkan tujuan bangsa Indonesia tersebut dengan membuat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 Ayat (14) disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada Bab II Pasal 3 ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

¹ Undang-Undang Dasar 1945.

jawab.² Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk dapat mengembangkan sikap mandiri pada anak.

Pendidikan perlu diberikan sejak usia dini, sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Dengan pendidikan, sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia menjadi berkualitas dan siap bersaing di kanca global. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menyiapkan SDM bangsa yang berkualitas.³

Pendidikan usia dini seharusnya juga mencakup seluruh proses stimulus psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, seperti berlangsungnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan hubungan kemasyarakatan.⁴ Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan pada anak melalui berbagai macam rangkaian kegiatan bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung pada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya. Masa usia dini merupakan masa yang paling berharga karena masa ini merupakan fondasi awal manusia untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya.

Program pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaannya terdapat pendekatan yang umumnya digunakan yaitu pendekatan *Montessori* yaitu *Beyond Center and Circle Time* yang kemudian diinovasi dan dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida USA dan dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, USA selama

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 Ayat 14

³ Novan Ardi wiyani. *Manajemen Program Kegiatan PIAUD Berbasis Otak Kanan*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4 Nomer 1 Tahun 2018. Hlm 98

⁴ Mustajab Hasan Baharun dkk. *Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple Intelegences Anak*. Vol 5 Tahun 2021. Hlm 1369

lebih dari 25 tahun dan di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi “Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran”.⁵

Model pembelajaran BCCT adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: main sensori motor atau main fungsional, main peran dan main pembangunan.⁶

Pendekatan BCCT menempatkan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal, dan memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri. Pendekatan ini juga memiliki pelaksanaan pembelajaran dimana pendidik selalu memberikan pijakan sebelum dan setelah anak bermain yang dilakukan dalam posisi duduk melingkar. Hakikatnya anak belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan itu tertuang dalam kegiatan bermain. Model pembelajaran BCCT ini memandang bahwa bermain merupakan kebutuhan dan wahana yang baik bagi anak untuk melakukan eksplorasi guna membangun pengetahuannya.

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* adalah suatu pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain yang terarah. BCCT juga dapat membantu dan mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri maupun berkelompok.

Pembelajaran di TK membutuhkan guru yang mampu memerankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya. Selain itu orang tua juga berperan sangat penting di rumah, misalnya memberikan stimulasi dengan cara menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh anak.

⁵ Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, I, hlm. 309

⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, hlm.52

TK Kuncup Mekar Banyumas merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* sejak tahun 2013 dengan menggunakan penataan ruang belajar di luar ruangan menggunakan gazebo-gazebo, sebelumnya menggunakan model pembelajaran klasikal. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada 10 September 2019 didapatkan informasi bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas telah menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dengan penataan ruang belajar menggunakan gazebo-gazebo. Dari awal tahun ajaran para guru menyusun beberapa program yang terkait dengan sentra-sentra yang digunakan untuk membentuk kreatif anak dan untuk membentuk sikap mandiri anak. Jadi, dalam proses pembelajaran pendidik mengamati dan mencatat untuk selanjutnya digunakan sebagai evaluasi dalam program pembelajaran.

Rencana pembelajaran pada program TK merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains dalam penerapannya menggunakan *scaffolding* yaitu pijakan-pijakan. Pijakan dibagi menjadi empat yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Selama tahap pijakan-pijakan anak-anak diajarkan untuk mengalami belajar yang berbeda setiap harinya dan berpindah tempat setiap hari. Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* anak-anak tidak akan merasa bosan dengan kegiatan yang ada di sekolah karena pada setiap harinya anak akan selalu berpindah-pindah sentra dan dengan kegiatan yang menarik. Pada sentra bahan alam dan sains anak-anak melakukan berbagai macam kegiatan dan percobaan-percobaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

TK Kuncup Mekar Banyumas dalam menerapkan proses belajar mengajarnya menggunakan gazebo-gazebo dimana setiap gazebo tersebut

mencerminkan setiap sentra yang ada, seperti pada sentra bahan alam dan sains terdapat bak pasir, batu-batuan, sebagai alat untuk melakukan percobaan sederhana yang berhubungan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* juga mampu menarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Kuncup Mekar Banyumas. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Lastri selaku orang tua mengatakan bahwa:⁷

“Pertama kali saya tertarik untuk menyekolahkan anak saya disini itu karena penataan ruang belajar menggunakan gazebo-gazebo dan model pembelajarannya sesuai dengan penataan ruang belajar, dimana sekolah ini menggunakan model pembelajaran sentra.”

TK Kuncup Mekar Banyumas juga merupakan sekolah yang menjadi satu yayasan dengan sekolah SLB (Sekolah Berkebutuhan Khusus) yang bernama SLB Kuncup Mas. Jadi TK Kuncup Mekar Banyumas menerima anak yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa disebut sekolah inklusi. Di TK Kuncup Mekar Banyumas antara anak yang normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus dijadikan satu atau dicampur satu sama lain, dalam pembelajarannya juga secara langsung bersama-sama akan tetapi anak yang memiliki kebutuhan khusus ini memiliki lebih perhatian khusus dari guru yang mengajarnya. Ada waktu tersendiri yang diluangkan guru untuk berbincang dan berinteraksi dengan anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa penulis merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di TK Kuncup Mekar Banyumas. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah mengenai teknik pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* yang dilakukan oleh guru dan sekolah di TK Kuncup Mekar Banyumas.

⁷ Wawancara bersama Ibu Lastri, selaku orang tua dari siswa TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.30 WIB di TK Kuncup Mekar Banyumas.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi komponen perubahan atau perkembangan.⁸

2. *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)*

Beyond Center and Cycle Time (BCCT) adalah model pembelajaran yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak.⁹

Model pembelajaran *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rancangan pembelajaran yang berfokus pada anak untuk mendukung perkembangan anak.

3. Sentra Bahan Alam dan Sains

Sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak.¹⁰

Sentra bahan alam dan sains adalah sentra yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam dan di lingkungan, anak juga belajar tentang kepekaan terhadap lingkungan, perubahan yang terjadi serta penguatan pembelajaran yang dialami di sentra.¹¹

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm 148.

⁹ Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, I, hlm. 312.

¹⁰ Direktorat PAUD, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*, Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD.2006

¹¹ Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm. 50.

4. TK Kuncup Mekar Banyumas

TK Kuncup Mekar Banyumas merupakan salah satu lembaga non-formal yang beralamatkan di Jalan Kulon No. 15, Kelurahan Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. TK Kuncup Mekar Banyumas berdiri sejak tahun 2003.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi TK untuk meningkatkan model pembelajaran yang lebih baik lagi
- 2) Bagi guru, memberikan peningkatan program kerjasama lebih baik dengan pihak orangtua.

- 3) Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitri Yuliana Dewi¹² Mahasiswi Universitas Lampung (2017), dengan judul skripsinya "*Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Taman Kanak-kanak Alam Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* bahwa persiapan pembelajaran (perencanaan RPPH) dilakukan seminggu sebelumnya. RPPH yang dibuat mengacu pada program semester dan program mingguan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pijakan sebelum bermain dengan kegiatan pembuka di dalam lingkaran (bernyanyi, berherak, kuis, tebak-tebakan), berwudhu, shalat dhuha, berdo'a, pengulangan suratan pendek/hadist, kemudian menuju sentra. Pijakan selama main dilakukan dengan cara guru mengamati dengan mengelilingi anak untuk bertanya jawab, memberi bantuan dan mengamati cara kerja anak. Pijakan setelah main dilakukan dengan cara membereskan bahan/alat main, mencuci tangan berdo'a, maan bersama, melakukan tanya jawab seputar kegiatan main yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan lembar observasi sentra, akan tetapi menggunakan observasi dan dokumentasi yang kemudian diberikan penilaian dan dilaporkan kepada orang tua. Secara umum terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Perbedaan terletak pada kedalaman aspek objek dan subjek yang diteliti. Dalam

¹² Fitri Yuliana Dewi.2017. Universitas Lampung. *Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Taman Kanak-kanak Alam Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung*

skripsi Fitri Yuliana Dewi objek penelitian hanya berfokus pada *Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas pada sentra bahan alan dan sains.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dian Wulandari¹³ Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (2015), dengan judul skripsinya “*Penerapan Beyond Center and Circle Time (BCCT) Pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TK An-Nuur melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan BCCT yaitu pembelajaran yang berpusat pada 5 sentra main, dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang didukung oleh 3 jenis kegiatan main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Dan evaluasi penerapan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dilakukan dengan guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, untuk menganalisis tahap perkembangan anak. Secara umum terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Perbedaan terletak pada kedalaman aspek objek dan subjek yang diteliti. Dalam skripsi Dian Wulandari objek penelitian hanya berfokus pada *Penerapan Beyond Center and Circle Time (BCCT) pada kelompok B*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas pada sentra bahan alan dan sains.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eka Fitriana¹⁴ Mahasiswi Universitas Lampung (2018), dengan judul skripsinya, “*Model Pembelajaran Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A’yun Bandar*

¹³ Dian Wulandari. 2015. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Penerapan Beyond Center and Circle Time (BCCT) Pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman*

¹⁴ Eka Fitriana. 2018. *Skripsi: Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Terpadu (IT) Qurrota A’yun Bandar Lampung*. Universitas Lampung.

Lampung''. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan pijakan lingkungan main. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun setiap satu minggu sekali tepatnya setiap hari senin guru mengadakan rapat. Terdapat susunan dalam membuat RPPH seperti adanya tema, sub tema, alokasi waktu, jenis main yang akan digunakan dan yang paling penting yaitu pijakan-pijakan dalam sentra yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. RPPH disusun berdasarkan program semester dan diturunkan menjadi program mingguan, dalam pembelajarannya juga lebih menekankan pada pembelajaran berbasis Islami. Pijakan lingkungan main dilakukan dengan cara menata alat dan bahan yang akan digunakan. Secara umum terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu pada sentra. Perbedaan terletak pada kedalaman aspek objek dan subjek yang diteliti. Dalam skripsi Eka Fitriana objek penelitian hanya berfokus pada *model pembelajaran sentra*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas pada sentra bahan alam dan sains.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Farida Samad dan Bujana Alhadad¹⁵ dalam jurnal pendidikan anak usia dini yang berjudul *Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini berjalan dengan efektif dan lancar. Dimana sebelum kegiatan pembelajaran diselenggarakan, guru menyambut siswa dengan meminta orang tua untuk tidak berpartisipasi pada kegiatan belajar siswa. Terdapat empat pijakan yang dilakukan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

¹⁵ Farida Samad dan Bujana Alhadad, Implementasi *Beyond Center And Circle Time* dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khalifah Kota Ternate, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 10 Edisi 2, November 2016.

Evaluasi yang dilakukan setiap hari pada setiap anak. Secara umum terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu pada model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Perbedaan terletak pada aspek kedalaman objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian Farida Samad dan Bujana Alhadad lebih berfokus pada upaya dalam penanaman nilai-nilai agama islam dan evaluasi yang digunakan tidak dijelaskan secara rinci. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas pada sentra bahan alan dan sains

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati, dkk¹⁶ dalam jurnal obsesi yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran sentra dilakukan dengan menggunakan empat pijakan main, yaitu penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Secara umum terdapat persamaan pada objek yang diteliti. Dalam penelitian Sumiyati dkk penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran sentra dan dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan tidak dijelaskan dengan cara apa dan bagaimana. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada sentra bahan alam dan sains. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas pada sentra bahan alan dan sains

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

¹⁶ Sumiyati dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usi Dini. Vol. 5 Tahun 2021

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang meliputi: lima sub bab. Sub bab pertama berisi tentang model pembelajaran, kedua *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*, ketiga sentra bahan alam dan sains, keempat kurikulum PAUD, dan yang kelima implementasi model pembelajaran beyond center and circle time pada sentra bahan alam dan sains.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu), sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu TK Kuncup Mekar Banyumas, analisis data penelitian dan pembahasan yang terdiri dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran beyond center and circle time (BCCT).

BAB V berisi penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II KAJIAN TEORI

A. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau pengembangan pada diri anak.¹⁷

Menurut Joyce yang dikutip oleh Hamruni dalam '*Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*' bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, kurikulum dan lain-lain.¹⁸ Model pembelajaran mempunyai kontribusi dalam memberikan kerangka dan arah yang jelas bagi guru pada proses pembelajaran, mendidik, serta mengembangkan berbagai ketrampilan dan kreativitas.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD), materi, prosedur, metode, sumber belajar dan teknik evaluasi. Pengembangan model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini didasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi Program Semester

¹⁷ Time Pengembang, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm.5.

¹⁸ Hamruri, *Strategi dan Model-model pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm.99.

(PS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran kongkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian.¹⁹

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada anak. Model pembelajaran yang biasa dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pegaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau selling.²⁰

Pada umumnya setiap model pembelajaran memiliki langkah pembelajaran yang relatif sama, yakni kegiatan pendahuluan yang berupa kegiatan awal untuk memfokuskan perhatian sehingga anak siap untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya kegiatan inti merupakan suatu proses untuk mencapai standar tingkat perkembangna anak. Kemudian kegiatan makan dan istirahat. Diakhiri dengan kegiatan penutup sebagai kegiatan untuk mengakhiri aktivitas belajar yang biasanya berupa penyimpulan dan refleksi.²¹

Sebenarnya setiap model pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu setiap guru kelas atau guru pamong harus lebih mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran mana yang tepat, efektif yang sesuai dengan kondisi, kemampuan, serta sarana dan prasarana yang ada dilingkungan pendidikan anak usia dini.

Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi: 1). Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak, 2). Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm 148.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*..... hlm 149

²¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*..... hlm. 150

perlindungan, 3). Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, 4). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat interaktif, efektif, dan menyenangkan, 6). Proses pembelajaran berpusat pada anak-anak.²²

B. BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT)

1. Pengertian *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Untuk menurunkan fungsi-fungsi Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran.²³ Menurut Palupi dalam Farida Samad dan Bujuna Alhadad menjelaskan bahwa *Beyond Center and Circle Time* digunakan untuk membantu anak-anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung. Dalam pendekatan ini, pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih kontekstual. Guru akan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas serta mampu memotivasi para siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa berasal dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, serta proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat nantinya.²⁴

Secara arsitektual, BCCT diwujudkan melalui perancangan ruang kelas dalam bentuk sentra-sentra dengan tema-tema yang berbeda. Misalnya sentra alam, sentra bermainperan (mikro/makro), sentra rancang

²² Anonim, Konsep Pendekatan BCCT. Makalah Seminar “*Konsep dan Praktek Metode BCCT*”. Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman tanggal 28 November 2009, dalam Slamet Lestari, *Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)* Jurnal Menagenen No. 01/Th VIII/April

²³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010, hlm.244.

²⁴ Farida Samad dan Bujuna Alhadad, Implementasi *Beyond Center And Circle Time* dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khalifah Kota Ternate, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 10 Edisi 2, November 2016. Hlm. 1-22.

bangun, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni dan kreativitas, sentra music dan olah tubuh, senta IT, dan lain-lain. Masing-masing dari sentra tersebut dapat memberikan suasana yang berbeda dalam proses belajar. BCCT dilaksanakan dengan menerapkan system *moving class*, yaitu berpindah setiap hari dari satu sentra ke sentra lain secara bergiliran.

2. Sejarah Singkat *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran BCCT merupakan pengembangan pendekatan dari *Montessori*, *High Scope* dan *Reggio Emilio*. Model ini dianggap cocok untuk anak normal maupun untuk anak yang berkebutuhan khusus. Model pembelajaran ini ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps (seorang tokoh pendidikan di Amerika). Konsep pembelajaran BCCT ditemukan berdasarkan hasil teoritik dan pengalaman Dr. Pamela Phelps mengabdikan selama 40 tahun di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak di Amerika Serikat. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia secara resmi mengadopsi pembelajaran BCCT atau yang dikenal dengan pembelajaran sentra pada tahun 2004. Pertama kali model pembelajaran ini diterapkan dan dikembangkan di Indonesia pada sekolah Al-Falah, Ciracas Jakarta Timur yang secara langsung dibina oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT).²⁵

Beyond Center and Circle Time (BCCT) adalah model pembelajaran yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak.²⁶ *Beyond Center and Circle Time*

²⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm 123-124

²⁶ Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, I, hlm. 312

(BCCT) dicetuskan oleh Maria Montestori yang kemudian diinovasi dan dikembangkan *Creative Pre-School Florida*, USA dan di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi “Pendekatan Sentra saat Lingkaran”. Peserta didik dijadikan sebagai “subjek otonom” yang secara liberal mengembangkan kemampuan secara maksimal. Tugas pendidik hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, dan memberi pijakan. Ciri khas pijakan dalam pendekatan BCCT adalah duduk melingkar.²⁷ Pijakan yaitu dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

3. Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) harus menetapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif.²⁸

Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain yang terarah.²⁹ Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau yang biasa disebut dengan *Selling* (metode sentra dan lingkaran) adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain. Dalam pendekatan ini anak dirancang secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar disentra-sentra pembelajaran. Ada 7 sentra dalam metode ini, yakni: Sentra Imtaq (Iman Takwa), Sentra Balok, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Musik dan Olah

²⁷ Mukti Diyah P, *Implementasi Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dikelompok Bermain (Kb) Surya Ceria Aisyiyah (Sca), Karang Anyar (UNY: Yogyakarta, 2008), hlm. 34.

²⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 128.

²⁹ Slamet Lestari, *Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)*, Jurnal Managen No. 01/th VIII/April, 2012. Hlm. 1-12.

Tubuh, Sentra Bahan Alam, dan Sentra Sains.³⁰ Sentra dapat diartikan sebagai wadah yang diarsipkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak. Dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun dalam bentuk *lesson-plan*.

Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau dikenal sentra dimana model tersebut adalah model yang dikembangkan untuk tingkat anak usia dini. Model BCCT adalah model yang dikembangkan oleh model Creative Curriculum dimana proses belajar yang dikelola adalah pembelajaran dengan bimbingan guru dan inisiatif anak dapat seimbang. Bentuk penekanan dalam pembelajaran disekolah dapat berbentuk dukungan dalam berkembangnya minat, tujuan, potensi dan kekuatan anak. Mulai dan berakhir dimana dimulai dari berkembangnya ide sampai selesai sehingga terciptanya hasil karya merupakan proses kerja anak dalam bentuk bermain.³¹

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak. *Circle Time* adalah sebuah pola permainan saat pendidik duduk bersama anak-anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Pijakan yang dimaksud disini adalah dukungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang dicapai anak.

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menurut Yuliani Nurani Sujiono, yaitu:

- a. Anak sebagai pembelajar aktif,

³⁰ Yuniar Lestarini dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) untuk Meningkatkan Minat dan Aktifitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3 Tahun 2013. Hlm 2*

³¹ Herlina Bahar. *Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Quran dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4 Nomor 2 November 2020. Hlm 146*

- b. Anak belajar melalui sensori motor dan panca indra,
- c. Anak membangun pengetahuan sendiri,
- d. Anak berfikir melalui benda kongkret,
- e. Anak belajar dari lingkungan.

Sedangkan pembelajaran *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* memiliki prinsip. Suyadi mengungkapkan prinsip sentra pada BCCT meliputi:

- 1) Keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan pada teori dan empiris,
- 2) Setiap jenis permainan harus ditunjukkan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak atau *multiple intellegences*,
- 3) Lingkungan bermain, termasuk sentra dan pijakan harus mampu menstimulasi gerak aktif anak dan pemikiran kreatif peserta didik,
- 4) Menggunakan standar oprasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran,
- 5) Pendidik hendaknya sesering mungkin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan alat permainan edukatif dan inovasi dibidang permainan, terutama ketika mempraktikan pendekatan *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)*.³²

Model pembelajaran *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rancangan pembelajaran yang berfokus pada anak untuk mendukung perkembangan anak.

4. Model *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)*

Terdapat dua jenis pendekatan dalam pembelajaran AUD, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

³² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* hlm. 245.

Dari dua pendekatan ini, berikut lahir berbagai macam model dan metode pembelajaran, missal model pembelajaran Frobel, konsep belajar Hill, Model Montesory, metode lingkari kalender, presentasi dan cerita, proyek sederhana, kerja kelompok besar dan termasuk model *Beyond Center and Cicle Time (BCCT)*.

Model BCCT atau sentra ini proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat dalam lingkaran. Sesaat sebelum anak bermain, anak diklasikalkan dalam bentuk lingkaran mengelilingi guru dan bias dilakukan dengan duduk ditikar atau duduk dikursi. Dalam posisi lingkaran inilah guru melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan salam, mengabsen, menanyakan kabar anak, berdo'a, menyampaikan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara menyenangkan karena diselingi dengan lagu, gerak tari atau senam, tepuk dan lain-lain. Kegiatan dalam lingkaran juga dilakukan ketika penutupan pembelajaran, dimana guru melakukan recalling, memotivasi, melalukan pengiatan dan do'a.

Selain pembelajaran dalam lingkaran, substansi BCCT adalah saat anak dalam area bermain. Dalam area bermain, sentra harus memenuhi 3 jenis main yang mengakomodasi seluruh perkembangan anak. Ketiga kelompok main tersebut yakni:

- a. Main sensori motor atau fungsional,
- b. Main peran,
- c. Main pembangunan.

Konsep belajar yang dipakai dalam model BCCT difokuskan agar guru sebagai pendidik menghadirkan dunia nyata didalam pembelajaran dan mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dilatih untuk berfikir secara aktif dalam menemukan pengalaman belajarnya sendiri.

Dalam pembelajaran ini anak bukan sekedar mencontoh atau menghafal tentang sesuatu yang disampaikan oleh guru. Selain itu model

pembelajaran ini juga memandang bahwa bermain merupakan sarana yang tepat untuk pembelajaran anak, sebab disamping bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak, bermain juga dapat digunakan sebagai media untuk berfikir aktif dan kreatif.

5. Jenis Permainan Dalam Model *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)*

Bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Bermain adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan anak. Sebagian orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, akan tetapi belum tentu paham mengenai batasan dari istilah bermain tersebut. Menurut Hurlock, Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan ini dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari oranglain.³³

Sedangkan menurut Moeslichatoen, menyatakan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan berbagai macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah, dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok dan lain sebagainya.³⁴

Menurut Yanuarita, menjelaskan bahwa dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahu, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif dan sebagainya.³⁵

Ada tiga jenis bermain yang digunakan dalam metode *Beyond Center and Cycle Time (BCCT)* yaitu:

a. Main Sensorimotor atau Fungsional

Bermain sensorimotor memerlukan gerak fisik yang banyak, menggunakan semua indra dengan menyentuh, berlari, melompat,

³³ Musfiroh Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

³⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Copta, 2004, hlm 32

³⁵ Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Teranova Books, hlm 124

mengeksplorasi benda, meluncur, berputar, melempar bola dan juga dapat berfungsi sebagai olah raga bagi anak.³⁶

Bermain fungsional melibatkan gerakan sederhana dan berulang yang tidak perlu membangun realitas dengan cara-cara simbolik. Bayi yang terus menerus menjatuhkan objek-objek dari kursi tinggi dan tertawa ketika mendengar suara jatuhnya merupakan sedang melakukan permainan fungsional. Piaget menyebut perilaku pengulangan ini untuk memperoleh kesenangan, reaksi-reaksi sirkular.³⁷

Tahap-tahap main sensorimotor atau fungsional diantaranya³⁸

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mengulang gerakan beberapa kali untuk menikmati beberapa jenis perasaan yang timbul oleh tubuh dan reaksi pada saat pertama melakukan,
- 2) Anak terlibat dalam pengulangan tindakan dengan menggunakan objek tertentu,
- 3) Anak terlibat dalam rangkaian pengulangan kegiatan sederhana yang memiliki tujuan tertentu,
- 4) Anak melakukan coba dan ralat.

Kegiatan sensorimotor atau fungsional memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan diluar ruangan,
- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak bebas,
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan merasakan banyak tekstur dari berbagai jenis alat main.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa main sensorimotor atau fungsional adalah jenis main anak usia dini

³⁶ Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*..... hlm 113

³⁷ Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2014, hlm 131

³⁸ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Rosda Karya, 2014, hlm 53

yang bertujuan agar anak belajar melalui panca indra dan hubungan fisik dengan lingkungan sekitarnya.

b. Main Peran-Mikro atau Makro

Main peran adalah jenis main yang didalamnya anak menirukan tingkah laku atau berperan sebagai tokoh/ karakter tertentu yang diinginkannya, misalnya petani, guru, pilot, dokter dan lain sebagainya,

Jenis main peran ini melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya atau permainan yang memerlukan kerja kelompok. Dari permainan ini anak dapat melatih jiwa sosial seperti cara bekerja sama dengan kelompok, hidup rukun dengan teman, saling tolong menolong, memaafkan. Contoh permainannya misalnya sepakbola, main kelereng, main pasar-pasaran (jual beli), bermain peran sebagai dokter dan pasien, guru dan murid.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan main peran adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dengan cara memerankan tokoh/figur tertentu. Ada dua jenis main peran yaitu :

1) Main Peran Mikro

Main peran mikro adalah main yang dilakukan oleh anak menggunakan alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Contohnya: rumah boneka lengkap dengan perabotan dan ruang, kereta api lengkap dengan rel dan gerbong-gerbongnya, kebun binatang lengkap dengan boneka binatang liar dan boneka penunjang kebun binatang.

2) Main Peran Makro

Main peran makro adalah main yang dilakukan oleh anak dimana ia berperan sebagai tokoh sungguhan dan menggunakan alat yang berukuran seperti sesungguhnya. Contohnya: rumah sakit yang terdiri dari perawat, pasien, apoteker, kantor polisi

³⁹ Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasa Anak*.....hlm 113

yang terdiri dari polisi dan penjahat, kantor yang terdiri dari direktur, karyawan, sekretaris, dan *cleaning service*.

3) Main Pembangunan -Sifat Cair sampai Tetstruktur

Permainan konstruktif/pembangunan memerlukan ketrampilan berpikir, mengasah daya ingat, serta imajinasi. Permainan ini juga melatih anak untuk memecahkan masalah serta melatih konsentrasi. Permainan konstruktif terjadi ketika anak-anak melibatkan diri dalam suatu kreasi produk atau suatu pemecahan masalah ciptaan sendiri.⁴⁰

Permainan konstruktif/pembangunan melibatkan manipulasi objek-objek fisik untuk membangun atau mengkonstruksi sesuatu. Bermain konstruktif dapat dilakukan dengan teman sebaya. Sering kali arti pentingnya adalah mengajarkan motif keahlian atau bahwa si anak dapat menaklukkan tantangan.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa main pembangunan/konstruktif adalah jenis permainan yang dilakukan anak untuk menciptakan atau mengkonstruksikan sesuatu dengan berbagai media baik yang bersifat cair maupun terstruktur. Media yang bersifat cair adalah media yang berbentuk dan penggunaannya ditentukan oleh anak, misalnya air, krayon cat, pasir, *playdough*, dan spidol. Media yang bersifat atau bertekstur mempunyai bentuk dan tetap diarahkan untuk menyusun atau menggabungkan bahan-bahan menjadi sebuah karya. Contohnya: balok, lego, dan balok berongga.

6. Pijakan-Pijakan dalam Model *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*

Menerapkan metode BCCT seorang guru hendaknya mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keberaturan antara bermain dan belajar. Berikut ini adalah pijakan-pijakan yang harus diikuti.⁴²

⁴⁰ Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*.....hlm 113

⁴¹ Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*..... hlm 131

⁴² Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, I, hlm. 362

a. Pijakan Lingkungan Main

- 1) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (3 tempat main untuk setiap anak),
- 2) Menata lingkungan sesuai dengan intensitas dan densitas.

b. Pijakan Sebelum Bermain

- 1) Meminta peserta didik untuk membentuk lingkaran,
- 2) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber,
- 3) Guru berada diantara peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama,
- 4) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan,
- 5) Meminta peserta didik berdoa bersama,
- 6) Menanyakan para peserta didik kesiapan mendengarkan cerita dan memasuki sentra,
- 7) Memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema,
- 8) Menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain,
- 9) Meminta peserta didik masuk ke area sentra.

c. Pijakan Saat Bermain

- 1) Mempersiapkan catatan perkembangan peserta didik,
- 2) Mencontohkan komunikasi yang tepat,
- 3) Memperkuat dan memperluas bahasa anak,
- 4) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya,
- 5) Mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan peserta didik,
- 6) Membantu peserta didik jika diperlukan,
- 7) Mengingatkan peserta didik bila ada yang lupa atau, melanggar aturan.

d. Pijakan Setelah Bermain/Recalling

- 1) Meminta peserta didik untuk membereskan mainan dan alat yang dipakai,
- 2) Meminta peserta didik menceritakan pengalaman bermainnya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan,
- 3) Menutup kegiatan dengan berdo'a bersama,
- 4) Membagikan buku komunikasi sebelum pulang.

7. Tujuan Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak, yang dalam penerapannya berpusat pada sentra bermain dan saat dalam lingkaran. Pada intinya pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk mendukung segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tujuan dari model pembelajaran BCCT adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelegent*) melalui bermain terarah dan diciptakannya setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikut perintah, meniru atau menghafal).⁴³ Model pembelajaran BCCT memiliki beberapa tujuan yaitu :⁴⁴

- a. Merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui permainan yang lebih terarah,
- b. Merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir untuk menggali pengalamannya sendiri.

Berdasarkan tujuannya pembelajaran BCCT, menuntut anak untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar anak mampu menyerap pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang ia lakukan sendiri. Dengan kata lain pengalaman belajar akan mereka gali

⁴³ Umi Ma'rifah dan Amalia Muthammainah. *Metode Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol 2 Nomor 2. Oktober 2015. Hlm 119

⁴⁴ Darmun, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, Semarang: Rizkiputra, 2013, hlm 123

sendiri tanpa bantuan orang lain, akan tetapi pada pembelajarannya masih memerlukan bimbingan guru pendamping.

Melalui pembelajaran sentra diharapkan dapat dibangun berbagai sikap antara lain: ikhlas, sabar, rajin, berfikir positif, hormat, ramah, kasih sayang, rendah hati, bersih, tanggung jawab, syukur, jujur, takwa, disiplin yang akan mampu membawa anak berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan jamak yang membuat anak dapat mengoptimalkan dan menyeimbangkan fungsi kerja otak kiri dan kanan.

8. Prosedur Penggunaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*

a. Intensitas Bermain

Waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Dalam kesehariannya intensitas bermain yang dibutuhkan anak dalam sehari yakni dalam tiga jenis permainan. Disini anak dibebaskan untuk memilih permainan apa saja yang sesuai dengan keinginan sendiri-sendiri. Contoh: anak-anak diperbolehkan untuk memilih dari serangkaian kegiatan main setiap hari yang menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam bermain peran, pembangunan dan sensorimotor.

b. Densitas Bermain

Berkaitan dengan intensitas, densitas adalah berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat. Contohnya: anak dapat menggunakan cat dipapan tulis, nampan cat jari, cat dengan kuas kecil diatas meja, dan sebagainya untuk melatih perkembangan ketrampilan pembangunan sifat cair. Anak-anak dapat menggunakan balok unit (Pratt), palu dengan paku dan kayu, sisa-sisa bahan bangunan dengan lem tembak, dan lego TM untuk berlatih ketrampilan pembangunan terstruktur.

9. Prinsip Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT)

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indra, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berfikir melalui benda kongkret, anak belajar dari lingkungan.⁴⁵

Prinsip-prinsip sentra dalam pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), meliputi:⁴⁶

- a. Keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan pada teori dan empiris,
- b. Setiap jenis permainan harus ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak atau *multiple intelligences*,
- c. Lingkungan main, termasuk sentra dan pijakan harus mampu menstimulus gerakan aktif anak dan memikirkan kreatif peserta didik,
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran,
- e. Pendidik hendaknya sesering mungkin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukatif dan inovasi dibidang permainan, terutama ketika mempraktekan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran meliputi sebagai berikut :⁴⁷

- a. Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak,
- b. Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan,
- c. Pembelajaran dilakukan melalui bermain,
- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan,

⁴⁵ Nurani, Yuliani, sujiono. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm 90

⁴⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA), 2010, hlm. 245

⁴⁷ Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta, Lampiran no 58 tahun 2009

- e. Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan,
- f. Proses pembelajaran berpusat pada anak.

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :⁴⁸

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak,
- b. Belajar melalui bermain,
- c. Kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu,
- d. Menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual,
- e. Lingkungan kondusif,
- f. Menggunakan berbagai model pembelajaran,
- g. Mengembangkan ketrampilan hidup dan hidup beragama,
- h. Menggunakan media dan hidup beragama,
- i. Menggunakan media dan sumber belajar,
- j. Pembelajaran berorientasi kepada prinsip perkembangan dan belajar anak.

Prinsip pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, proses pembelajaran ditunjukan untuk merangsang kecerdasan jamak (*multiple intelleges*), dan menggunakan media dan sumber belajar yang terdapat dilingkungan sekitar.

10. Perencanaan Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Standar proses kegiatan pembelajaran, meliputi : a). Perencanaan, yaitu Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Minggan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta rencana kegiatan untuk anak usia 0-2 tahun bersifat individual, jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak, b). Pengorganisasian meliputi : pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, pemilihan alat bermain dan sumber

⁴⁸ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Grup, 2011, hlm. 67

belajar yang ada di lingkungan, pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) diperlukan penataan lingkungan main yaitu:⁵⁰

- a. Penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri main, klasifikasi,
- b. Penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial,
- c. Penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, berdampingan, main bersama dan main bekerjasama.

Perencanaan pembelajaran dengan model BCCT tidak jauh berbeda dengan merencanakan model lain. Perencanaan model ini meliputi perencanaan pengelolaan kelas dan perencanaan perangkat pembelajaran (PROTA, PROMES, RPPM, RPPH).

Perencanaan pengelolaan kelas meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengelolaan kelas seperti:⁵¹

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan,
- b. Pengelompokan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan sehingga setiap anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa,
- c. Dinding kelas dapat dipergunakan untuk menempel hasil karya dan sumber belajar anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengalihkan perhatian anak,

⁴⁹ Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta, Lampiran no 58 tahun 2009

⁵⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks, 2011, hlm. 217

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*..... hlm 126

- d. Peletakan alat permainan diatur sedemikian rupa sehingga dapat melatih pembiasaan anak.

Perencanaan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), yaitu :⁵²

- a. Penataan lingkungan main, meliputi: (1). Pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang digunakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan jadwal kegiatan sentra untuk kelompok yang dibinanya. (2). Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. (3). Penataan alat main mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.
- b. Penyambutan peserta didik, sebelum peserta didik datang, pendidik menyiapkan tempat dan alat main, dan terdapat pendidik yang bertugas menyambut kedatangan peserta didik. Peserta didik dapat diarahkan untuk bermain bebas dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan diimulai.
- c. Main pembukaan (pengalaman gerak kasar) dilakukan pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, kemudian menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka berupa permainan tradisional gerak dan musik atau lain sebagainya. Satu pendidik yang memimpin dan pendidik lainnya bersama peserta didik (mencontohkan) yang berlangsung selama 15 menit.
- d. Transisi 10 menit meliputi: (1). Setelah selesai main pembukaan, peserta didik diberi waktu untuk pendingin dengan cara benyanyi dalam lingkaran atau membuat permainan lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik kembali tenang. Setelah peserta didik tenang, peserta didik secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar mandi. Kesempatan ini digunakan untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri peserta didik. Kegiatan bisa berupa cuci tangan, cuci

⁵² Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time* (BCCT), Jakarta: Direktort PAUD, Ditjen PNFI, 2009, hlm. 9

muka, cuci kaki maupun ke kamar mandi, (2). Sambil menunggu peserta didik minum atau ke kamar mandi, masing-masing pendidik siap ditempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

Perencanaan pembelajaran BCCT, meliputi: pendidik membuat RKM dan RKH, pendidik menata APE yang akan digunakan dalam sentra sesuai tahap perkembangan peserta didik, penyambutan peserta didik, main pembuka, transisi 10 menit dengan bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan, kebersihan diri anak.

11. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

a. Keunggulan

Kurikulum BCCT diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain disentra-sentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan di kebutuhan tiap anak.

Tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas. Penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan. Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri. Setiap tahapan perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik melakukan penilaian perkembangan anak. Penerapan BCCT tidak bersifat kaku. Dapat dilakukan secara bertahap, sesuai situasi dan kondisi setempat.⁵³

⁵³ <https://Tkislambaitussalam.Wordpress.Com/2011/03/03/Pendekatan-Pembelajaran-Bcct-Kbm-Sistem-Sentra/> 15 Oktober 2020 Pukul 13.11.

Jika diterapkan secara procedural, konsisten dan berkelanjutan, model BCCT memiliki keunggulan untuk potensi anak usia dini diantaranya:

- 1) Model BCCT dapat secara maksimal mengembangkan potensi AUD yang meliputi aspek kognitif, social-emosional, moral spiritual, fisik, visual spasial, natural dan Bahasa,
- 2) Sebagaimana spirit konstruktivisme, BCCT menjadi model pembelajaran yang dapat membuat anak menjadi kreatif dan inovatif,
- 3) Pembelajaran menjadi menyenangkan dan penuh makna (*Joyfull Learning*), anak tidak bosan dengan pembelajaran karena secara regular bergantian belajar dalam sentra berbeda, anak sangat antusias, apresiatif, dan dinamis dalam pembelajaran yang sedang dilangsungkan,
- 4) Anak mengkontruksi sendiri pengetahuan dan pengalamannya,
- 5) Mengajarkan anak mandiri dalam melakukan satu pekerjaan,
- 6) Mengajarkan anak bertanggungjawab terhadap pekerjaannya,
- 7) Mengajarkan anak bersosialisasi karena permainan kolaboratif dalam sentra,
- 8) Guru menjadi focus dalam menguasai proses pembelajaran satu sentra dimana ia ditugaskan.

b. Kelemahan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan BCCT, sudah sangat baik diterapkan. Namun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar berjalan sesuai dengan semestinya. Berikut ini adalah beberapa kelemahan yang terdapat dalam pendekatan BCCT:

- 1) Memerlukan tempat yang luas untuk *opening circle* dan untuk materi pijakan lingkungan. Mengapa menjadi kelemahan, karena tidak semua lembaga pendidikan memiliki ruang yang besar.

- 2) Guru atau pendidik diperlukan mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Serta guru tidak begitu paham bagaimana panduan yang sebenarnya pendekatan BCCT.

C. SENTRA BAHAN ALAM DAN SAINS

1. Pengertian Sentra

Sentra berasal dari kata “*center*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat memangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra menandung makna bahwa setiap kegiatan disemua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*center point*) yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.⁵⁴

Pembelajaran TK berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan dilingkungan Pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain. Pijakan ini diberikan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis bermain, yaitu bermain sensorimotor atau fingsional, bermain peran, dan bermain pembangunan (konstruktif), yaitu membangun pemikiran anak, sedangkan ketika

⁵⁴ Evi Setiarini dkk, *Hubungan Antara Penerapan Pembelajaran BCCT dengan Motivasi Belajar Anak pada Peserta Didik di TB Qita Desa Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Jurnal Sainstek Vol 14 Nomer 1, Maret 2017. Hlm 67

lingkaran dilakukan guru untuk memberikan dukungan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Pembelajaran berbasis sentra masih berada pada tahap rintisan yang masih dilaksanakan oleh beberapa Lembaga Pendidikan anak usia dini yang diperkirakan memungkinkan karena model ini membutuhkan persiapan yang cukup matang dengan sarana bermain yang lebih lengkap.⁵⁵

Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat akan memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik nilai agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif maupun kreatifitas anak. Melalui model pembelajaran sentra anak dirangsang untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra (sentra balok, sentra main peran, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra sains). Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pijakan atau arahan dalam kegiatan main. Melalui sistem sentra yang diterapkan, pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan, karena selalu memberikan keunikan dari masing-masing anak.

Pembelajaran berbasis sentra adalah strategi pembelajaran yang dilakukan didalam "lingkaran" (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor

⁵⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm.23-24.

atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).⁵⁶

Bermain sensori motor adalah menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Misalnya menakar air, meremas kertas bekas, dan menggunting. Bermain peran terdiri dari bermain peran makro (besar) dan bermain peran mikro (bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau bermain drama). Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang telah dimilikinya. Bermain konstruktif menunjukkan kemampuan anak untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Ada dua jenis bermain konstruktif, yaitu bermain konstruktif sifat cair (air, pasir, spidol dan lain lain) dan bermain konstruktif terstruktur (balok, lego dan lain-lain).⁵⁷

Pembelajaran sentra yang dilaksanakan oleh guru sentra akan lebih menarik, karena guru sentra hanya akan berfokus pada sentra yang menjadi tanggungjawabnya. Pembelajaran menjadi lebih detail dan bahan-bahan atau alat permainan edukatif yang ditata dalam sentra menjadi lebih variatif dan fokus pada pengembangan sentra tersebut. Kekurangannya guru hanya berfokus pada satu sentra saja, sehingga assesment yang dibuat cenderung bias, padahal penilaian anak harus komprehensif dalam semua aspek perkembangannya.⁵⁸

2. Macam-macam Sentra

Sentra bermain terdiri dari hal-hal sebagai berikut ini :

a. Sentra Agama (Ibadah)

Sentra agama (ibadah) adalah sentra untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spritual anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan. Anak dapat dirangsang atau disentuh

⁵⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm.155.

^{57 57} Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hlm 155

⁵⁸ Sumiati dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usi Dini. Vol. 5 Tahun 2021. Hlm 1266

secara bertahap melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral, pengenalan tata cara berdoa, pengenalan ritual ibadah, sarana pembelajaran yang tersedia meliputi mukena, sajadah, buku iqra', kartu dan *puzzle* huruf hijaiyah, majalah muslim untuk anak dan poster islami.

Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Tuhannya dan nilai-nilai agama, terutama kalimat Tauhid yang mengesakan Allah SWT dan memahami Asmaul Husna, kegiatan wudhu, solat berjamaah, mengaji, pengenalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari menjadi rutin.

b. Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah sentra untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika anak. Kecerdasan bahasa dikembangkan melalui berbicara, mendengar, bernyanyi, membaca, menulis, dan bercerita. Sedangkan kecerdasan matematika dirangsang melalui kegiatan mengenal angka, menghitung, membedakan bentuk dan warna, menganalisis dan mengkategorikan benda-benda. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi mata dengan tangan dan belajar ketrampilan sosial. Sarana pembelajaran yang disediakan meliputi gunting, lem, kertas, kertas lipat, *puzzle*, kelereng ronce, tali, kartu gambar bertema, majalah anak, LKS, pensil spidol, krayon dan lain-lain.

c. Sentra Balok

Sentra balok adalah sentra untuk merangsang perkembangan kecerdasan visual-spasial (ruang pandang), anak dirangsang melalui bermain balok (mengetahui bentuk-bentuk geometri). Sentra balok berisi macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun menggunakan

balok, mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

d. Sentra Main Peran

Sentra main peran adalah sentra untuk merangsang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui bermain bersama, permainan kerjasama, main peran, pemecahan masalah serta penyelesaian konflik.

Sentra ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan ketrampilan keseharian yang meliputi kemandirian seperti memakai dan melepas baju sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, makan dengan sikap yang baik, dan mengurus keperluannya sendiri. Membekali anak untuk berketrampilan dalam hidup sosial masyarakat seperti tolong menolong, bekerjasama dan lainnya serta memberikan pengalaman kepada anak menjadi bermacam-macam peran di masyarakat seperti pedagang/pengusaha, dokter, guru, ayah/ibu, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya dalam bermain peran sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain. Media pembelajaran yang bisa digunakan seperti peralatan dapur mini, karpet, balok warna, boneka tangan, boneka kayu, dan sebagainya.

e. Sentra Seni

Sentra seni adalah sentra yang bertujuan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan seni kreatifitas anak. Sentra ini anak akan melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreatifitasnya dalam seni rupa dan seni bentuk (menggambar, mewarnai, ekspresi warna, melukis, membentuk kolase dan mozaik), pengalaman motorik halus (menggunting, meronce, menganyam, mencocok, menjait dan merobek untuk persiapan menulis), seni suara dan seni musik (menyanyi, mengucapkan syair, bertepuk pola, membuat dan

memainkan alat musik), serta seni gerak (ritmik, senam, menari dan pantomime).

Sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas penalamannya kedalam karya nyata melalui metode proyek.

f. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah sentra untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak dengan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitarnya seperti daun, ranting kayu, pasir, biji-bijian, rumput, lumpur, tanah liat, air dan sebagainya. Pada sentra bahan alam anak diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan alami untuk mendukung perkembangan sensorimotor yang diperlukan dalam proses kematangan motorik halus dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Disini anak bermain dengan cara menjelajahi bahan-bahan alami, menciptakan, berpikiran berkomunikasi serta melatih motrik halus dan kasar anak.

Sentra bahan alam juga dapat mendukung kebutuhan anak usia toddler dan taman bermain usia TK. Dengan bermain pembangunan bahan alam dan sifat cair diharapkan anak sudah mengenal alam dan sifatnya. Senta bahan alam juga membantu mengembangkan aspek-aspek potensi anak melalui uji coba dan eksplorasi. Media pembelajaran yang bisa digunakan seperti ember, batu, krikil, pasir, tanah liat, laydogh tepung, cat air, arang, gunting, meja dan lain-lain.

g. Sentra Sains

Sentra sains adalah sentra yang bertujuan untuk mengembangkan sensorimotor dalam rangka menguatkan otot-otot yang dipakai untuk kesiapan belajar (membaca, menulis). Selain itu, juga memfasilitasi pengalaman anak dalam bereksplorasi dengan lingkungannya. Disini anak akan belajar tentang kepekaan terhadap

lingkungan, perubahan yang terjadi (sains) serta penguatan pembelajaran yang dialami di sentra.⁵⁹

Sentra sains adalah sentra yang bertujuan mengembangkan kemampuan sains anak. Disentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal konsep sains melalui percobaan-percobaan sains sederhana dan proses memasak makanan atau minuman, melatih sensorimotornya melalui eksplorasi dengan air, pasir, biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dan bahan alam lainnya. Sentra sains ini juga melatih anak untuk bekerjasama kepeimpinan, kesabaran, keberanian, dalam eksperimen sederhana, memasak, dan mengetahui lebih banyak pengetahuan seputar benda-benda ciptaan Allah dan beragam pengetahuan yang terkandung didalamnya.

D. KURIKULUM PAUD

Paud merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna dan diberikan sejak anak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangannya mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

⁵⁹ Almudaris. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Kalifah Baciro di Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol 2 Nomor 2 November 2019. Hlm 191

tertentu.⁶⁰ Karakteristik kurikulum 2013 PAUD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peran orangtua dalam proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan dari kurikulum 2013 PAUD adalah untuk mendorong berkembangnya potensi agar anak memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Kerangka dasar kurikulum 2013 PAUD yaitu:

1) Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut:

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang,
- b. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif,
- c. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, perlindungan dan pengawasan yang berkesinambungan,
- d. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain.

2) Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma yang berlaku dimasyarakat

⁶⁰ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

setempat. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, kurikulum 2013 PAUD dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

3) Landasan Psikologis-Pedagogis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, karena digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kurikulum 2013 PAUD menetapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristi dan usia anak.

5) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 PAUD adalah:

- a. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan kedalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- e. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Struktur kurikulum 2013 PAUD merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar.

a. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum PAUD berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Program pengembangan fisik motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.

- 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- 5) Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan ketrampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 6) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya proses eksplorasi, ekspresi dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti kurikulum 2013 PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 tahun.

Kompetensi inti mencakup:

- 1) Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti Sikap Spiritual.
- 2) Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti Sikap Sosial.
- 3) Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti Pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti Ketrampilan.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi dasar

dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

- 1) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

d. Lama Belajar

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
2. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut:
 - a) Kelompok lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu
 - b) Kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu
 - c) Kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu
3. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

E. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* PADA SENTRA BAHAN ALAM DAN SAINS

Model pembelajaran adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau pengembangan pada diri anak.⁶¹

Sebenarnya setiap model pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu setiap guru kelas atau guru pamong harus lebih mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran mana yang tepat, efektif yang sesuai dengan kondisi, kemampuan, serta sarana dan prasarana yang ada dilingkungan pendidikan anak usia dini.

Secara arsitektual, BCCT diwujudkan melalui perancangan ruang kelas dalam bentuk sentra-sentra dengan tema-tema yang berbeda. Misalnya sentra alam, sentra bermainperan (mikro/makro), sentra rancang bangun, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni dan kreativitas, sentra music dan olah tubuh, sentra IT, dan lain-lain. Masing-masing dari sentra tersebut dapat memberikan suasana yang berbeda dalam proses belajar. BCCT dilaksanakan dengan menerapkan system *moving class*, yaitu berpindah setiap hari dari satu sentra ke sentra lain secara bergiliran. Maka tidak salah jika model BCCT ini sebaiknya digunakan dan diterapkan disekolah-sekolah agar proses pembelajarannya lebih menarik.

Proses pembelajaran melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada sentra. Dalam permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD, menyebutkan bahwa salahsatu standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah standar proses, dan penilaian. Standar proses dan

⁶¹ Time Pengembang, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm.5.

penilaian meliputi perencanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/ terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak.

1. Tahap Perencanaan *Beyond Center and Circle Time*

Rencana pembelajaran BCCT merupakan sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih, dengan menggunakan metode belajar sambil bermain yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan. Ada beberapa jenis rencana pembelajaran (lesson plan), yaitu program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, rencana pembelajaran setiap sentra dan rencana pembelajaran individual.⁶²

Adapun yang menjadi prinsip perencanaan pembelajaran yaitu: a). Memmperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak, b). Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, c). Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, d). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, e). Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan, f). Proses pembelajaran berpusat pada anak.

Pengorganisasian dalam perencanaan meliputi pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan, pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan *Beyond Center and Circle Time*

Pelaksanaan kegiatan pembelajara pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi penataan lingkungan bermain dan pengorganisasian kegiatan. Dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa:

⁶² Mukhtar Latif,dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, hlm 88-89

- a. Penataan lingkungan main seperti menciptakan suasana bermain yang aman, bersih, sehat dan menarik, penggunaan alat main yang edukatif harus memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan dan memanfaatkan lingkungan main.
- b. Pengorganisasian kegiatan

Dalam pengorganisasian kegiatan hal-hal yang perlu dilakukan antara lain: kegiatan dilaksanakan didalam ruang kelas dan diluar ruang kelas, kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Pelaksanaan proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat pijakan. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak. dukungan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.⁶³

Adapun empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu:

- 1) Pijakan lingkungan main, seperti merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main (main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran), memiliki berbagai bahan yang mendukung untuk mendukung hubungan sosial.
- 2) Pijakan sebelum main, seperti membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber, menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan

⁶³ Mukhtar Latif,dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, hlm 121.

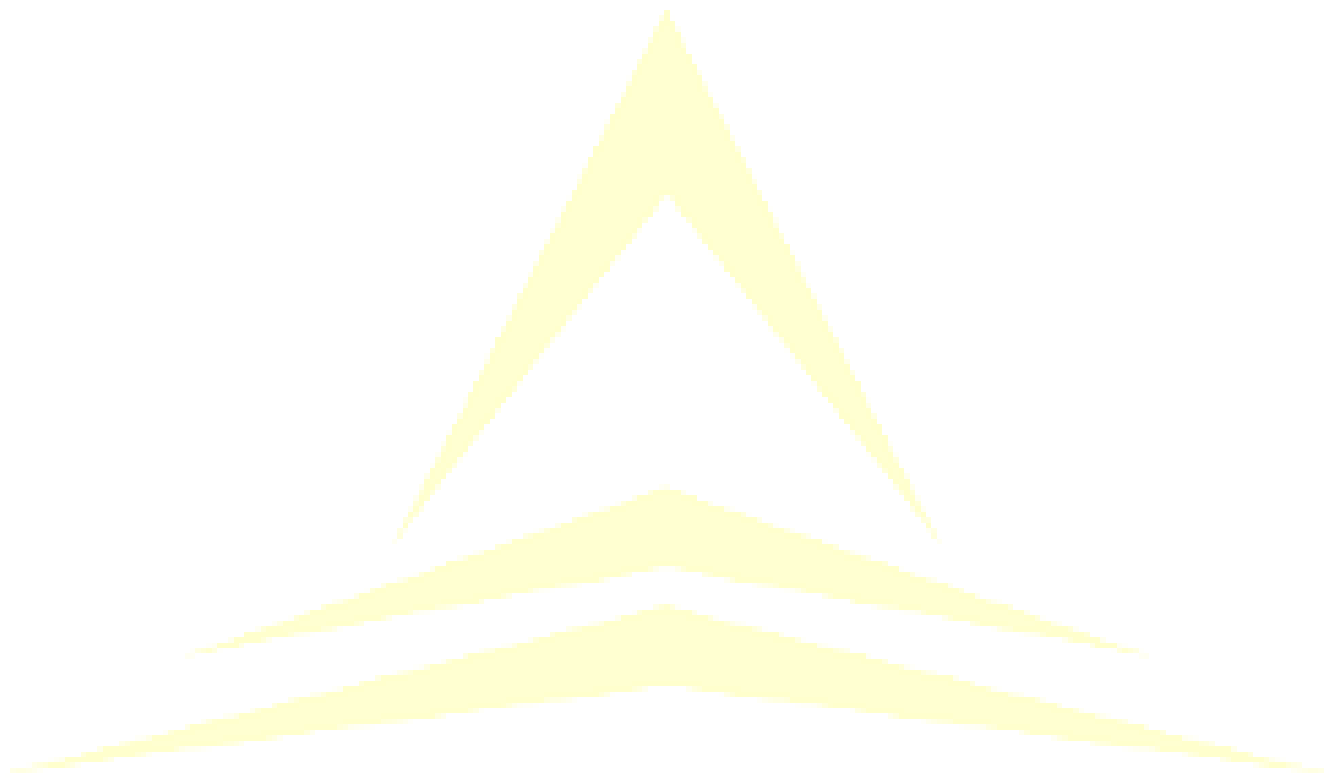
ketrampilan kerja (standar kinerja), memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, merancang dan menerapkan urutan transisi main.

- 3) Pijakan selama main, seperti mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa anak, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
- 4) Pijakan setelah main, seperti mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

3. Tahap Penilaian *Beyond Center and Circle Time*

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup teknik penilaian, lingkup, proses, pengelolaan hasil, tindak lanjut. Dalam membahas evaluasi perkembangan guru dapat membaca dari tampilan bahasa natural anak mulai saat anak datang kesekolah sampai waktunya pulang. Penilaian dalam pembelajaran BCCT dilakukan selama pembelajaran berlangsung, guru mencatat berbagai hal yang terjadi, baik yang berkaitan dengan program kegiatan maupun perkembangan peserta didik. Catatan guru digunakan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian yang setiap semester. Hasil pelaporan perkembangan anak dilaporkan

kepada orangtua secara lisan dan tertulis berupa rapor dalam bentuk narasi.⁶⁴



IAIN PURWOKERTO

⁶⁴ Mulyasa. *Manajemen PAUD*..... Hlm 160

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁵

Jadi saat melakukan penelitian, peneliti terjun ke lokasi lapangan untuk mengobservasi guna memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

B. Lokasi Penelitian (Tempat dan Waktu)

Lokasi atau setting penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan.⁶⁶ Penelitian ini dilaksanakan pada tahun

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hlm 3

⁶⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), hlm. 45

ajaran 2019/2020. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah TK Kuncup Mekar Banyumas yang beralamatkan Jl. Kulon No. 15 Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas 53144. Pemilihan tempat penelitian di TK Kuncup Mekar Banyumas ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. TK Kuncup Mekar Banyumas memiliki banyak sekali prestasi dalam bidang seni, dan akademik
2. TK Kuncup Mekar Banyumas menerapkan pembelajaran berbasis sentra
3. Penataan ruang belajar dan lingkungan bermain yang cukup unik dan baik karena dibuat dengan ruang belajar gazebo-gazebo.
4. TK Kuncup Mekar Banyumas ini merupakan salah satu sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus.

C. Sumber Data

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informan yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan yang memenuhi syarat yaitu syarat menjadi informan dan narasumber.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *puposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ pada penelitian ini subjek yang dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah:

1. Kepala sekolah TK Kuncup Mekar Banyumas (ibu Lisa Triana, S.Psi.) kaitannya dengan gagasan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time*.

⁶⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hlm 97

2. Guru sentra diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait peran guru dalam proses pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains.
3. Orangtua, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait peran orangtua dalam pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains.
4. Anak-anak, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains yang telah dikembangkan sekolah pada anak.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spardley, dinamakan "*Sosial Stituation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.⁶⁸

Jadi penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam hal ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.⁶⁹

Selain itu sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip sekolah, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah proses bagaimana implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 215

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,..... hlm 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁰ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.⁷¹ Artinya observasi adalah suatu proses mengamati objek penelitian berupa kegiatan atau observasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan diteliti dan ditelaah, sehingga dapat ditemukan fakta-fakta lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷²

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan questioner. Jika wawancara dan questioner selalu berkomunikasi langsung dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷³ Dengan observasi penulis melakukan pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi dan data yang kredibel dan jelas tentang proses pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

Disini peneliti mendatangi objek penelitian langsung dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang akurat terkait dengan model

⁷⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian....* hlm, 69.

⁷¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018. Hlm 70.

⁷² Pengamatan dan Pencatatan Yang Dilakukan Terhadap Objek Ditempat Terjadi Atau Berlangsungnya Peristiwa. Lihat Sutrisno Hadi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm 171

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....* hlm 213

pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

Observasi yang dilakukan penulis termasuk observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi pasif (*passive participation*) peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

Observasi yang dilakukan penulis adalah pada anak-anak, orangtua dan guru. Jadi, penulis tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi, maka secara terpisah penulis berkedudukan selaku pengamat saja.

Peneliti dalam melakukan kegiatan menggunakan jenis penelitian observasi nonpartisipan yaitu menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang mengenai kapan dan dimana observasi itu dilakukan.⁷⁵ jadi observasi dilakukan pada tanggal 10 September 2019 dengan mengamati proses berlangsungnya pembelajaran dan anak-anak menjadi objek penelitian di TK Kuncup Mekar Banyumas sesuai dengan judul penelitian implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains. Sedangkan subjek yang dituju adalah mengamati anak-anak dalam lingkungan sekolah yang sedang melakukan pembelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informasi atau subjek penelitian. Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.... hlm, 312.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm 310

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁷

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian menggunakan metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung terkait dengan apa yang dibutuhkan peneliti dengan cara memberi pertanyaan kepada narasumber kemudian dijawab secara langsung oleh narasumber tersebut. Metode wawancara ini diunjukkan kepada pihak-pihak yang memperoleh data apapun informasi. Perihal tersebut diantaranya adalah kepala sekolah dan guru sentra TK Kuncup Mekar Banyumas.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka di TK Kuncup Mekar Banyumas. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu pada kepala TK Kuncup Mekar Banyumas yaitu ibu Lisa Triana S.Psi, guru sentra bahan alam yaitu ibu Tuti Supriyatin dan sentra sains yaitu ibu Sartini pada tanggal 31 Maret 2021 pada pukul 11.00 WIB mengenai implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan dan dipadukan suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

⁷⁶ Asrori. *Classroom action reaserch pengembangan kopetensi guru*, Banyumas: Cv Pena Persada. 2020.2 hlm 75

⁷⁷ Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2000. Hlm

Penghimpunan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan peneliti.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis dan tidak tertulis dari TK Kunci Mekar Banyumas. Dengan dokumen-dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data berupa sejarah, visi dan misi, rencana kegiatan mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, hasil karya anak, portofolio, gambar yang berisikan seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik terkait dengan model pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kunci Mekar Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁷⁹

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁷⁸ Afifudin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia. 2012.hlm 135

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm,337.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

Pada proses mereduksi data penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* di TK Kuncup Mekar berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, serta arsip-arsip dari asrama. Kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸¹

Dalam penyajian data ini, penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh penulis berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumen yang dinarasikan sehingga memperoleh sajian data bagaimana gambaran model pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains anak usia dini di TK Kuncup Mekar Banyumas secara jelas. Karena dalam hal ini yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.... hlm.338.

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.... hlm.300.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis, nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

Dalam tahap ini, penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil akhir yang lebih jelas tentang model pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas. Analisis yang telah dilakukan penulis dalam tahap *verification* ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trigulasi untuk uji validitas. Trigulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji kredibilitas data dengan menggunakan trigulasi dilakukan dalam meneliti implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda atau melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda.⁸³

Peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* hlm.345.

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... hlm 345

yang lain. Kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya bergantung pada apa yang diteliti. Peneliti menambah wawasan tentang penelitian yang terkait dengan membaca penelitian yang sejenis dengan implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini iartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Macam-macam trigulasi yaitu:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁴ Peneliti menguji tentang implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains, pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru sentra dan anak-anak. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan kesimpulan dari implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁵ Data implementasi model pembelajaran *beyond center and circle time* pada sentra bahan alam dan sains di TK Kuncup Mekar Banyumas.diperoleh peneliti melalui wawancara lalu dicek dengan

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm 373

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm 373

observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan kepala sekolah, guru sentra dan anak-anak TK Kuncup Mekar Banyumas.

3. Trigulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipakai hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkana data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁶ Peneliti melakukan wawancara dan observasi di TK Kuncup Mekar Banyumas tidak hanya sehari, akan tetapi berulang-ulang dengan dengan waktu yang berbeda-beda.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*hlm 374

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Kuncup Mekar Banyumas

1. Sejarah Berdiri

Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Banyumas didirikan oleh Yayasan Sosial Kesejahteraan Anak dan Keluarga Kuncup Mas (Yayasan), sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 09 Februari 1993 dengan akte Notaris No. 11 oleh Notaris Ratna Diwati SH. Yayasan dibentuk dengan diprakarsai oleh sejumlah tokoh sosial di Banyumas dan didukung oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Banyumas. Yayasan beralamat di Jl. Masjid 236 Pakunden.

Seluruh kegiatan Yayasan berbasis dan berdomisikan sosial dengan sebagian besar sasaran adalah dari kalangan ekonomi bawah. Kegiatan sosial meliputi:

1. Panti Sosial/Asuhan Kuncup Mas
2. Kelompok Bermain Kuncup Mekar Banyumas
3. Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Banyumas
4. Taman Penitipan Anak Kuncup Mekar Banyumas
5. Paguyuban Lansia Kuncup Mas
6. Rehabilitasi Anak Jalanan
7. Rehabilitasi Medis
8. SLB (SD dan SMP) Kuncup Mas
9. Askesos
10. Lembaga Konsultan Anak dan Keluarga

Khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Yayasan mendirikan Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Banyumas. Saat ini sekolah beralokasi di wilayah kota kecamatan Banyumas (Jl. Kulon No. 15 Sudagaran Banyumas), menempati rumah eks dalem kepatihan Poerwosuprojo.

Sekolah beralokasi disebelah barat alun-alun kecamatan Banyumas, mudah dijangkau dari segala penjuru, dekat dengan pemukiman penduduk, masjid Agung Nur Sulaiman, Perkantoran dan sekolah-sekolah lanjutan.

Secara umum, wilayah kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Banyumas masih terbatas menengah kebawah, sehingga konsep pendidikan harus berorientasi pada keterjangkauan dan berkualitas. Untuk itulah filosofi, Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Banyumas dibangun dengan berbasis pada kondisi keadaan masyarakat tersebut.

Dalam hal kegiatan belajar dan bermain, Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Banyumas mulai menangani kegiatan pendidikan anak usia dini sejak tahun pelajaran 2003/2004. Kegiatan sekolah mengalami peningkatan cukup pesat dari tahun ke tahun. Kegiatan belajar dan bermain dilaksanakan di kelas-kelas yang berupa gazebo dan di pendopo eks rumah kepatihan Banyumas milik keluarga Poerwosuprodjo yang beralokasi dijalan kulon No.15 Desa Sudagran Kec. Banyumas Kab. Banyumas, dan didukung dengan 1 tenaga kepala sekolah, 6 pengajar dan 1 tenaga kebersihan.

Dalam hal pembelajaran kepada orang tua anak, sekolah merintis TBM dan koperasi sekolah, saat ini sekolah juga menyelenggarakan kegiatan bersama orang tua yang dikemas dalam bentuk Family Day yakni kegiatan dialog dan taman bacaan masyarakat.

Taman kanak-kanak Kuncup Mekar Banyumas merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan management berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Kuncup Mas Banyumas, memiliki izin oprasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas nomor 421.9/304/2014.⁸⁷

⁸⁷ Sumber : Dokumentasi Sejarah Berdirinya TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

2. Visi, Misi dan Kurikulum

Visi:

- a. Membangun generasi berkualitas, cerdas, kreatif, berkepribadian, luas wawasan berfikirnya, serta punya jiwa leadership yang tinggi.
- b. Turut serta mencerdaskan anak bangsa yang akan menjadi asset pada masa yang akan datang.

Misi:

- a. Mendidik siswa berakhlak mulia
- b. Mendidik dan membiasakan siswa bersikap ilmiah
- c. Membiasakan siswa menyukai dan melaksanakan ibadah
- d. Mendidik jiwa kepemimpinan
- e. Membina siswa memiliki kestabilan emosi yang baik
- f. Membiasakan siswa berwawasan lingkungan.

Kurikulum:

Kurikulum yang digunakan oleh TK Kuncup Mekar Banyumas adalah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014.⁸⁸

3. Identitas lembaga

Tabel 4.1 Identitas Lembaga TK Kuncup Mekar Banyumas⁸⁹

1	Nama Lembaga TK	TK KUNCUP MEKAR
2	Alamat Lembaga	Jalan / RT/RW : Jl. Kulon No. 15 / Rt. Desa/Kelurahan : 05 / Rw. II Kecamatan : Sudagaran Kabupaten : Banyumas Telp. / HP : Banyumas 082140200811
3	Tanggal & Thn Berdiri	23 Juli 2003
4	Badan Hukum / Ijin No	TK : 421.9/304/2014
5	Tempat Kegiatan a. Status Gedung b. Kondisi Gedung	Menumpang Semi Permanen

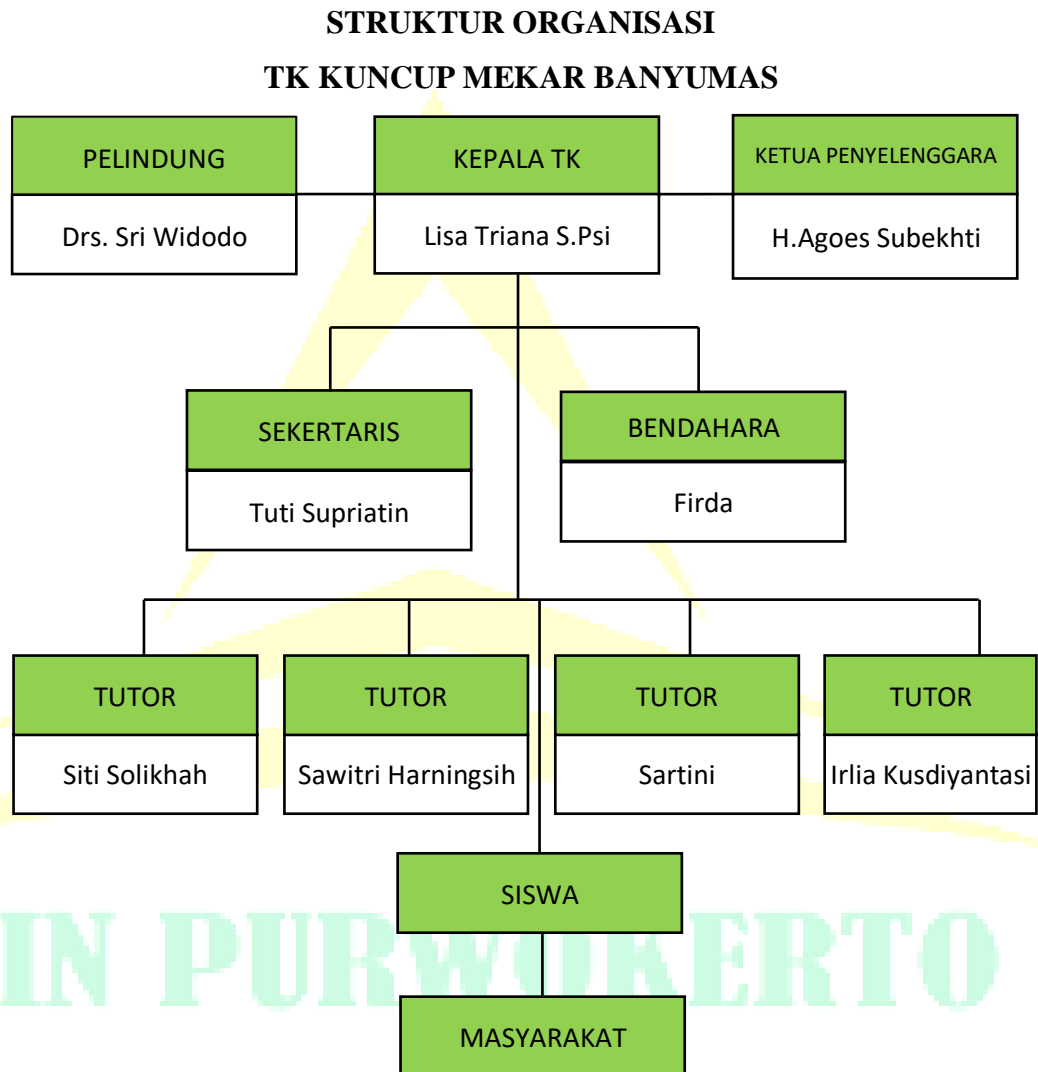
⁸⁸ Sumber : Dokumentasi Visi, Misi dan Kurikulum TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

⁸⁹ Sumber : Dokumentasi Identitas Lembaga TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

6	Waktu Kegiatan	a. Hari : Senin s/d Jumat
		b. Waktu : 07.30/d 12.00

4. Pengelola

a. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK
Kuncup Mekar Banyumas⁹⁰

⁹⁰ Sumber : Dokumentasi Struktur Organisasi TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di TK Kuncup Mekar Banyumas terdapat 5 tenaga pendidik dan 1 kepala sekolah, riwayat pendidikan beliaupun bermacam-macam ada yang hanya lulusan SMA dan ada yang sarjana. Berikut daftar nama kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Kuncup Mekar Banyumas adalah sebagai berikut:⁹¹

Tabel 4.2 Data Pendidik TK Kuncup Mekar Banyumas

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1	Lisa Triana	Kepala TK	Malang, 2 Agustus 1970	S1
2	Tuti Supriyatin	Wali Kelas	Banyumas, 22 September 1981	SMA
3	Sawitri Harningsih	Wali Kelas	Banyumas, 11 Januari 1966	D3
4	Irlia Kusdiantasi	Wali Kelas	Malang, 24 November 1981	S1
5	Siti Solikhah	Wali Kelas	Banyumas, 23 April 1967	S1
6	Sartini	Wali Kelas	Banyumas, 27 Agustus 1981	SMA

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan TK Kuncup Mekar Banyumas

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Lisa Triana S. Psi	Kepala Sekolah
2.	Tuti Supriyatin	Sekretaris + Tenaga Pendidik
3.	Sawitri Harningsih	Tenaga Pendidik
4.	Irlia Kusdiantasi	Tenaga Pendidik
5.	Firda	Bendahara
6.	Siti Solikhah	Tenaga Pendidik

c. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa TK Kuncup Mekar Banyumas ada 72 anak. Berikut data-data anak beserta kelompoknya :

⁹¹ Sumber : Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

Tabel 4.4 Data Peserta Didik⁹²**Kelompok Ar-Roofi**

NO	NAMA SISWA	NIK	TEMPAT/TGL LAHIR
1	Davin Torindito Fadhali	33021106061 30001	Banyumas, 06-06-2013
2	Asyifa Sheryl Idelia	33021141081 30003	Banyumas, 01-08-2013
3	Humam Zada	33021014061 30002	Banyumas, 14-06-2013
4	Rafka Istafa Zafran Hermawan	33021124021 30001	Banyumas, 24-02-2013
5	Salwa Asyifa Zahra	33012258061 30001	Banyumas, 18-06-2013
6	Hexxa Virendra Alkhalifi	33021101071 30001	Banyumas, 01-07-2013
7	Delisha Dhuha Almadhia	33021150071 30001	Banyumas, 10-07-2013
8	Muhammad Rizki Nashrullah	32041630051 30003	Banyumas, 30-05-2013
9	Dahayu Sekar Jannati	33021150081 30002	Banyumas, 10-08-2013
10	M Hisyam Al Haqqi	33250220071 30001	Batang, 20-07-2013
11	Nayla Alifa Nurrashid	33021159061 30001	Jakarta, 19-06-2013
12	Banat Dhia Laverda	33021128101 50003	Banyumas, 17-06-2013
13	Nazhan Ghaisa Mumtaaz	33021131051 30001	Banyumas, 31-05-2013
14	Iftina Assyabiya Rafifa	33021165061 30006	Banyumas, 25-06-2013
15	Hanan Madaniya Zahira	33021062061 30001	Banyumas, 22-06-2013
16	Akeila Yubov Nofandi Hafiedz	33021165061 30005	Banyumas, 25-06-2013
17	Ramadhan Putra Hermawan	33021014071 30001	Banyumas, 14-07-2013

Kelompok Al-Muizz

NO	NAMA SISWA	NIK	TEMPAT/TGL LAHIR
1	Haidar Rasyad Rafif Rabbani	330211150913 0002	Banyumas, 15-09-2013
2	Bravian Sidqi Malika	330211100813 0001	Banyumas, 10-08-2013
3	Yumma Aisha	330210611130 002	Banyumas, 20-11-2013
4	Nazniin Mikaila	330211710513	Banyumas, 31-05-2013

⁹² Sumber : Dokumentasi Peserta Didik TK Kunci Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

	Mumtaazah	0002	
5	Fabrian Billy Lazuardi	330210111013 0002	Banyumas,11-10-2013
6	Shafira Azh Zhahra	330211610913 0002	Banyumas,21-09-2013
7	Syifa Nur Azzizah	330210630913 0003	Banyumas,23-09-2013
8	Abdurraafi Fauzan Utama		Banyumas,09-11-2013
9	Fresha Octaviona	330209710130 001	Banyumas, 31-10-2013
10	Alesha Nahda Sabria	330210700913 0002	Banyumas, 30-09-2013
11	Qaisha Khairin Niswa	330211701013 0001	Banyumas, 30-10-2013
12	Lathif Akmal El-Azzam	330211021013 0003	Banyumas, 02-10-2013
13	Aura Khanza Praditya	330211451113 0001	Banyumas, 08-11-2013
14	Alfa Abhista Zain	330211301113 0002	Banyumas, 30-11-2013
15	Maritza Naila Rafifa	330209631213 0001	Banyumas, 23-12-2013
16	Muhammad Ghaziya El Haq	330211121113 0001	Banyumas, 12-11-2013
17	AKHDAN LATIF AZIZAN	330210221013 0001	Banyumas, 22-10-2013
18	RESTU DIMAS PRAYOGA	330210281013 0001	Banyumas, 28-10-2013

Kelompok Al-Mudzill

NO	NAMA SISWA	NIK	TEMPAT/TGL LAHIR
1	Nayla Sekar Salsabila	330211681213 0002	Banyumas, 28-12-2013
2	Razzawian Zilu Maulana	330106070314 0002	Cilacap, 07-03-2014
3	Zhafran Naufal Fahriza	330211210214 0001	Banyumas, 21-02-2014
4	Bima Hamizan Putraadji	330227211213 0002	Banyumas, 21-12-2013
5	Rengganis Sekar Kasih	330211620714 0002	Banyumas, 22-07-2014
6	Desyana Putri Hanifah	330211661213 0001	Bandung, 26-12-2013
7	Diandra Zaleka Nur Saebah	330211530414 0001	Banyumas, 13-04-2014
8	Habib Alvino Putra	330211140214 0001	Banyumas, 14-02-2014
9	Kevan Khoirul'azam	330211250114 0004	Banyumas, 28-01-2014
10	Raden Bisma Dwi Anugrah	327401010414 0001	Banyumas, 01-04-2014
11	Mirza Arkananta Ukail	330219260314 0001	Banyumas, 26-03-2014

12	Leora Serenity Alga Pitoyo	330210620314 0001	Banyumas, 22-03-2014
13	Azra Pratistha Pambadjeng	330211470114 0001	Banyumas, 07-01-2014
14	Azka Naufal Alfatih	330211300114 0001	Banyumas, 30-01-2014
15	Beatrice Claretta		Wonosobo, 10-04-2014
16	Ghina Shafwatul Inayah	330205660414 0003	Banyumas, 26-04-2014
17	Azzalea Qaireen Putri	330210580314 0001	Banyumas, 18-03-2014
18	Syahira Khairana Berlianto		Banyumas, 08-04-2014

Kelompok As-Samii

NO	NAMA SISWA	NIK	TEMPAT/TGL LAHIR
1	Khanza Anindya Rakhmah	330210631014 0002	Banyumas, 13-10-2014
2	Jihan Talita Fitria	331001551014 0001	Sleman, 15-10-2014
3	Dastan Adhyastha Irphan		Banyumas, 05-08-2014
4	Syahsha Puspitasari	330211491014 0001	Banyumas, 09-10-2014
5	Mohamad Sofyan Alzena	330211100714 0001	Cilacap, 10-07-2014
6	Yazid Syafaat Raharja	330220060714 0002	Banyumas, 06-07-2014
7	Devia Shinta Aulia Putri	330302590514 0003	Banyumas, 19-05-2014
8	Vania Carolin Azkadina	330211600614 0002	Banyumas, 19-06-2014
9	Muhammad Najmu Qinthari Zhuhrah	330211110514 0003	Banyumas, 11-05-2014
10	Syafa Assyifa Kamila	330211701014 0001	Banyumas, 30-10-2014
11	Jibril Ilham Bintang		Kuningan, 01-06-2014
12	Reyhan Wahid Junianto	330211020614 0004	Banyumas, 02-06-2014
13	Felicia Yuwinata Naomi	337413470914 0001	Banyumas, 07-09-2014
14	Syauqi Himada	330211260614 0002	Banyumas, 28-06-2014
15	Faiq Muhammad Syakur	317507010714 1004	Banyumas, 01-07-2014
16	Sigit Pamungkas	320408120814 0004	Bandung, 12-08-2014
17	Deandra Shayla Bilqis	330210450514 0002	Banyumas, 08-05-2014
18	Ammar Danis Putra Aqila		Bandung, 09-07-2014
19	M. Almer satria wibowo		Banjar baru, 08-08-2014

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pendidikan dalam bentuk perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan di TK Kuncup Mekar Banyumas. Ruang kelas dan halaman sekitar di desain oleh guru-guru TK Kuncup Mekar Banyumas

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajara, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran⁹³

Sarana dan prasarana yang ada di TK Kuncup Mekar Banyumas menurut saya sudah cukup lengkap dengan adanya mesia pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dalam sistem sentra. Setiap sentra memiliki media pembelajaran tersendiri, misalnya saja dalam sentra bahan alam terdapat bak pasir, tempat untuk bermain dengan air, dan lain sebagainya. Dalam sentra ibadah, sistem pembelajaran yang digunakanpun sesuai dengan nama sentra yang digunakan, disentra tersebut anak-anak diajarkan tentang tata cara solat, wudhu bahkan banyak doa-doa dan suratan yang dihafalkan. Jadi menurut saya sarana dan prasarana di TK tersebut

⁹³ Wina Sanjaya, 2010, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal 18

sudah cukup lengkap, terlebih dengan letak TK yang strategis didekat alun-alun Banyumas, jadi jalan menuju TK tersebut sangatlah mudah.

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung baik *indoor* maupun *outdoor*, mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Anak-anak menjadi semangat belajar dan lebih mudah dalam pembiasaan dengan pengkondisian sarana dan prasarana yang disediakan.

Adapun kondisi sarana dan prasarana penunjang yang ada di TK Kuncup Mekar Banyumas sebagai berikut :

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana TK Kuncup Mekar
Banyumas⁹⁴

NO	Uraian	Jenis Sarana dan Prasarana
1	Gedung Belajar	1. Ruang Kelas 2. Ruang Guru 3. Kamar Mandi 4. Perpustakaan 5. Ruang tamu
2.	Buku Acuan Pembelajaran	1. LKA 2. Majalah 3. Buku Tulis 4. Buku Gambar 5. Buku Membaca 6. Buku Iqra
2	APE Dalam	1. Puzzle 2. Balok 3. Lego 4. Ring warni – warni 5. Boneka 6. Flash card 7. Masak –masakan
3	APE Luar	1. Ayunan 2. Jungkat jungkit 3. Titian 4. Mangkok 5. Prosotan 6. Lorong
4	Sarana dan Prasarana	1. Komputer 2. LCD

⁹⁴ Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

		3. Printer 4. Televisi 5. Loker 6. Rak sepatu 7. Sound sistem 8. Kursi dan meja guru 9. Kipas angin 10. Kotak p3k 11. Timbangan 12. Alat ukur
--	--	--

e. Prestasi Sekolah⁹⁵

Prestasi yang pernah di capai :

1. Juara I Lomba Menyusun Balok Hari Anak Nasional Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten Tahunan 2005
2. Juara I Hafalan Qur'an Ajang Kreatifitas Anak Tingkat Kecamatan Tahun 2006
3. Juara I Busana Muslim Ajang Kreatifitas Anak Tingkat Kecamatan Tahun 2006
4. Juara III Lomba Menyanyi Ajang Kreatifitas Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten Tahun 2006
5. Juara II Lomba Festival Tari Kreasi Tenaga Pendidik AUD Dalam Rangka Han Tingkatkabupaten Tahun 2006
6. Juara III Menyanyi Ajang Kreatifitas Anak Tingkat Kecamatan Tahun 2006
7. Juara III Hafan Al-Qur'an Ajang Kreatifitas Anak Tingkat Kecamatan Tahun 2006
8. Juara II Mengisi Air Kedalam Botol Hari Anak Nasional Tingkat Kecamatan Tahun 2017
9. Juara III Lomba Mewarnai TK Semarak Idhul Adha Remaja Masjid Nur Sulaiman Banyumas Tahun 2007
10. Juara III Menyanyi Ajang Kreatifitas Anak Usia Dini Hari Anak Nasional Tingkat Kabupaten Tahun 2007

⁹⁵ Sumber : Dokumentasi Prestasi Sekolah TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

11. Juara I Gerak & Lagu Tutor PAUD Hari Anak Nasional Tingkat Kabupaten Tahun 2007
12. Juara I Lomba Dolanan Tradisional Anak Dalam Rangka Hari Anak Nasional Tingkat Kabupaten Tahun 2008
13. Juara II Lomba Dolanan Tradisional Anak Dalam Rangka Hari Anak Nasional Tingkat Kabupaten Tahun 2008
14. Juara I Festifal Dolanan Tradisional Dalam Rangka Ajang Kreatifitas Semarak Anak Usia Dini Hari Anak Nasional Tingkat Propinsi Tahun 2008
15. Juara III Membentuk Benda Dari Tanah Liat Aks Aud Han Tingkat Kabupaten Tahun 2010
16. Juara III Lomba Konser Alat Dapur Non Formal Ajang Kreasi Semarak Anak Usia Dini Dalam Rangka Hari Anak Nasional Tingkat Kabupaten Tahun 2011
17. Juara II Lomba Cipta Tari Tradisi Jenaka Ajng Kreasi Semarak Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten Tahun 2011
18. Juara II Lomba Tari Kreasi Jawa Ajang Kreasi Semarak Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten Tahun 2011
19. Juara I Lomba Geguritan Ajang Kreatifitas Anak Hari Anak Nasional Tingkat Kecamatan Tahun 2014
20. Juara II Lomba Finger Painting Ajang Kreatifitas Anak Hari Anak Nasional Tingkat Kecamatan tahun 2014
21. Juara II Lomba Dongeng Ajang Kreatifitas Anak Hari Anak Nasional Tingkat Kecamatan Tahun 2014
22. Juara I Lomba Estafet Gembira Ajang Kreatifitas Anak Hari Anak Nasional Tingkat Kecamatan Tahun 2014
23. Juara II Gerak & Lagu Hari Anak Nasional Tingkat Kecamatan Tahun 2017
24. Juara I senam maumere gebyar kemerdekaan RI ke 73 di alun-alun banyumas tahun 2018
25. Juara I lomba lukis putra porseni tingkat kecamatan tahun 2018
26. Juara III lomba estafet putra porseni TK tingkat kecamatan tahun 2018
27. Juara I Senam Maumere Gebyar Kemerdekaan RI ke 73 di Alun-alun Banyumas tahun 2018

28. Juara II Senam Maumere Gebyar Kemerdekaan RI ke 73 di Alun-Alun Banyumas tahun 2018

f. Program Kegiatan⁹⁶

Tabel 4.6 Program Tahunan TK Kuncup Mekar Banyumas

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Kurikulum a. Permulaan tahun ajaran b. Hari – hari libur <ul style="list-style-type: none"> • Libur semester 1 • Libur semester 2 • Libur hari raya Idul Fitri c. Pembagian laporan perkembangan anak <ul style="list-style-type: none"> • Semester 1 • Semester 2 Penerimaan peserta didik baru	15 Juli 2019 18 – 31 Desember 2019 21 – 12 Juli 2020 21 – 30 Mei 2020 17 Desember 2019 20 Juni 2020 Juni – Juli 2020
2	Kegiatan pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Renang • Memasak bersama • Pentas seni 	3 bulan sekali 3 bulan sekali Tutup Tahun Ajaran
3	Kegiatan keorangtuaan <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan orang tua • Hari keluarga 	Smt 1 & 2 Setiap akhir tahun ajaran
4	Layanan kesehatan dan gizi <ul style="list-style-type: none"> • Penimbangan • Pemberian vitamin A • DDTK • Imunisasi • Pemeriksaan kesehatan umum • Pemeriksaan kesehatan gigi • Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) 	Smt 1 & 2 Setiap bulan Februari dan Agustus Sesuai kebutuhan Disesuaikan Tiga bulan sekali Enam bulan sekali Sebulan sekali

⁹⁶ Sumber : Dokumentasi Program Kegiatan TK Kuncup Mekar Banyumas, (Kamis, 25 Maret 2021)

B. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di TK Kuncup Mekar Banyumas. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di TK Kuncup Mekar Banyumas. Penelitian ini dipaparkan dari hasil data yang diperoleh peneliti dan informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari data tersebut peneliti deskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu (1) Persiapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran BCCT, (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran BCCT, (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran BCCT, (4).

1. Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar proses belajar mengajar lebih matang dan lebih terkonsp dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Persiapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran BCCT adalah kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pijakan lingkungan main. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru-guru sentra untuk mendapatkan informasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pijakan lingkungan main.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Recana yaitu suatu proses untuk melakukan dan mengelola suatu kegiatan atau rencana. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dimaksud yaitu suatu acuan atau rencana yang dirumuskan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari untuk mencapai tujuan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas merancang RPPH satu

minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Acuan yang digunakan dalam merancang RPPH adalah program tahunan yang diturunkan menjadi program semester kemudian diturunkan menjadi program mingguan yang disesuaikan dengan tema dan sub tema. RPPH dirancang dan berisi hari/tanggal, tema/ sub tema/ sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, sentra, kegiatan main, indikator, kompetensi dasar. Berikut adalah hasil wawancara yang didapat dari guru sentra bahan alam yang mengatakan bahwa kami membuat RPPH biasanya satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan, lalu RPPH dibuat dari turunan Program Semester yang diturunkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang kemudian diturunkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).⁹⁷ Pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama bunda Sartini yang mengatakan bahwa kegiatan pada inti/main kan harus mengacu pada tema, tinggal bagaimana kita sebagai guru sekreatif mungkin untuk membuat kegiatan yang membuat anak tertarik pada pembelajaran dan membuat anak menjadi senang. Contohnya misal pada sentra sains melakukan percobaan untuk menyiram tanaman menggunakan batang daun pepaya yang berlubang besar dan kecil, lalu anak dapat membedakan jika menggunakan batang pepaya yang besar air akan mengalir lebih cepat sedangkan menggunakan batang pepaya yang kecil air akan mengalir lebih lambat. Dari sinilah anak akan mengerti tentang konsep sebab dan akibat dari percobaan, yang dapat mendorong rasa ingin tahunya anak.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh informasi bahwa dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dilakukan satu minggu sebelum

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bunda Tuti Supriyatin Selaku Guru Senra Bahan Alam pada tanggal 31 Maret 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bunda Sartini Selaku Guru Senra Sains pada tanggal 31 Maret 2021

pembelajaran dilaksanakan. Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dirancang berdasarkan turunan program tahunan dan program semester yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah disesuaikan dengan tema/sub tema.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dianalisis bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas dalam merumuskan indikator pencapaian perkembangan dalam RPPH mengacu dan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdiri dari 6 lingkup perkembangan anak yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional dan aspek seni. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK Kuncup Mekar Banyumas berisi hari/tanggal, tema/ sub tema/ sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, sentra, kegiatan main, indikator, kompetensi dasar dan kegiatan dalam main. Hal ini sesuai dengan Depdiknas tahun 2006 yang mengatakan hal serupa bahwa RPPH merupakan penjabaran dari RPPM yang membahas satu topik tema pada satu hari.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam sentra bahan alam dan sains yang dilakukan TK Kuncup Mekar Banyumas dibuat sesuai dengan program semester yang telah dibuat, lalu diturunkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dari RPPM tersebut TK Kuncup Mekar Banyumas memilih dan menyesuaikan tema yang cocok untuk diterapkan. Sebagai contoh pada sentra bahan alam menetapkan tema binatang dengan sub tema binatang yang hidup di air, maka dalam RPPH bahan alam direncanakan dalam kegiatan inti untuk membuat kolam ikan sederhana menggunakan tanah liat dan bermain masak-masakan dengan bahan dari ikan. Sedangkan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Harian (RPPH) pada sentra sains sebagai cotohnya pada tema binatang dengan sub tema binatang yang hidup di air, maka dalam RPPH senra sains dirumuskan

untuk mengamati bentuk ikan, bagian-bagian ikan, sebagai eksperimen sainsnya yaitu mengambil benda apapun yang ada disekitar sekolah dan memasukkannya kedalam baskom yang berisi air dengan tujuan agar anak dapat mengamati benda apa saja yang dapat terapung dan dapat tenggelam.

Perencanaan RPPH yang dilakukan di TK Kuncup Mekar Banyumas sudah dilakukan satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan sudah dipersiapkan dengan matang dan tidak mendadak sehingga tujuan yang direncanakan dalam RPPH dapat tercapai dengan baik. Hal yang menarik yang peneliti temui pada RPPH di TK Kuncup Mekar Banyumas yaitu terdapat kosa kata baru dan berbagai macam konsep yang dapat anak ketahui pada suatu tema yang sedang dibahas. Sebagai contoh pada tema binatang dengan sub tema bintang yang hidup di air terdapat kosa kata ikan, kura-kura, udang, kepiting, cumi-cumi, dll, dengan kosa kata tersebut bunda akan menjelaskan tentang bagian-bagian pepaya yang mungkin masih ada anak yang belum mengenal detail buah dan pohon pepaya. Konsep bentuk ada lingkaran segitiga, persegi dan persegi panjang dengan penjelasan macam-macam bentuk kolam ikan.

b. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan yang dimaksud yaitu penataan lingkungan main, agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar nyaman dan dapat bermain dengan senang, pijakan lingkungan main juga dapat berfungsi sebagai batasan-batasan tempat main.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pijakan lingkungan main dilakukan melalui beberapa tahap. Pijakan lingkungan main dilakukan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal yang dilakukan oleh bunda adalah menyiapkan *sound system*, karpet sebagai alas duduk. Lalu guru lain menyiapkan dan menyambut kedatangan anak. Anak yang baru datang lalu bersalaman

dengan bunda, meletakkan tas, bekal makan minum diloker masing-masing. Kemudian melepas sepatu dan memakai sandal. Sedangkan guru sentra yang tidak melakukan jadwal piket menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam masing-masing sentra, seperti papan tulis, spidol, bak air dan lain sebagainya sesuai sentra masing-masing. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.00-07.30 WIB.

Data hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara yang didapat dari informan Bunda Tuti Supriyatin yang mengatakan bahwa bahan dan alat pembelajaran biasanya dipersiapkan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, kalo misal alat dan bahan yang digunakan lumayan butuh waktu ya kami persiapkan jauh-jauh hari, kadang juga dipersiapkan dirumah masing-masing. Tinggal nanti berangkat ke sekolah hanya menata saja di sentra. Kalo untuk penyambutan itu ada tugasnya masing-masing tergantung pada hari itu siapa yang jadwalnya piket, nanti bunda yang lain menyiapkan disentra. Biasanya juga bunda-bunda yang piket mengajak ngobrol anak dengan menanyakan sudah makan atau belum, tadi bangun jam berapa, solat subuh atau tidak.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persiapan pijakan lingkungan main dilaksanakan TK Kuncup Mekar Banyumas dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat kegiatan main. Penyiapan alat dan bahan sehari sebelum pembelajaran dimulai tetapi tergantung juga pada alat dan bahan yang digunakan, jika ada alat dan bahan yang digunakan lebih rumit bisa lebih dari sehari dalam menyiapkannya. Dan kemudian baru pagi sebelum pembelajaran dimulai alat dan bahan sudah disiapkan didalam sentra. Sementara ada juga bunda yang piket untuk menyambut kedatangan anak dan mengawasi saat anak bermain bebas. Pijakan lingkungan main dapat dipersiapkan guru dengan cara:¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bunda Tuti Supriyatin Selaku Guru Senra Bahan Alam pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁰⁰ Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2018. Hal. 54

- 1) Mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup,
- 2) Merencanakan intensitas dan densitas permainan,
- 3) Memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main,
- 4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan,
- 5) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara prosif dan positif.

Hal yang menarik dari penataan lingkungan main di TK Kuncup Mekar Banyumas dalam pembelajarannya menggunakan gazebo-gazebo dan dilengkapi dengan alat main sesuai dengan sentra yang berada diluar ruangan, yang ditujukan agar anak-anak dapat bermain dan belajar dengan bebas dan leluasa. Alat permainan yang berada di TK Kuncup Mekar Banyumas berasal dari pihak sekolah yang membeli, pendidik yang menyediakan dengan cara membuat menggunakan bahan bekas sesuai dengan kreatifitas masing-masing bunda. Sentra yang terdapat di TK Kuncup Mekar Banyumas adalah sentra persiapan, sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra sains, sentra balok dan sentra kreatifitas yang setiap harinya anak selalu *rolling* untuk masuk kesentra yang mana. Sebenarnya saat pijakan lingkungan main inilah peran bunda sangatlah penting untuk menata lingkungan main anak agar terlihat menarik perhatian anak dan tidak membosankan saat belajar.

Di TK Kuncup Mekar Banyumas terdapat bunda piket yang bertugas menyambut kedatangan anak didepan pendopo. Bunda menyambut kedatangan anak didepan pendopo pada pukul 07.00-07.30 WIB, setelah anak bersalaman dengan bunda anak dipersilahkan untuk menaruh tas dilokernya masing-masing selanjutnya mengganti sepatu dengan sandal. Setelah selesai anak dipersilahkan untuk bermain bebas dengan diawasi oleh bunda yang

piket. Proses pembiasaan ini dilatih agar anak mempunyai sikap mandiri dan tidak bergantung dengan oranglain.

Dari penjelasan diatas maka dapat dianalisis bahwa pijakan lingkungan main yang dilakukan oleh TK Kuncup Mekar Banyumas dengan cara melakukan penyiapan alat dan bahan yang digunakan didalam masing-masing sentra oleh masing-masing guru sentra sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu, pada sentra bahan alam juga dilengkapi dengan berbagai macam alat dan bahan yang menunjukkan bahwa sentra tersebut merupakan sentra bahan alam. Sedangkan pada sentra sains juga ditata dengan macam-macam alat percobaan sains yang sederhana. Pijakan lingkungan main di TK Kuncup Mekar Banyumas juga terdapat penyambutan kedatangan anak yang diiringi dengan lagu anak-anak dan lagu daerah, dalam penyambutan tersebut anak dan guru saling bertegur sapa dengan menanyakan hal yang sederhana seperti: “Gimana kabar hari ini sehat?”, “Pagi ini sudah sarapan atau belum?” pertanyaan tersebutlah yang membuat kedekatan antara anak dengan guru udah terjalin. Dalam pijakan lingkungan main di TK Kuncup Mekar Banyumas ini berkaitan dengan penataan lingkungan main atau belajar, setiap minggunya selalu mengganti model penataan dengan cara posisi duduk dan posisi bunda yang berganti-ganti yang ditujukan agar kegiatan belajar mengajar di TK Kuncup Mekar Banyumas tidak membosankan dan anak lebih tertarik dan nyaman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang dimaksud adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) seperti pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main dan kegiatan main sentra.

a. Pijakan Sebelum Main

Pijakan sebelum main yang dimaksud yaitu penjelasan yang dilakukan sebelum anak masuk kedalam sentra, yang berisi penjelasan tentang tema yang akan dibahas, macam-macam main, dan aturan selama main. Pijakan sebelum main dilakukan agar anak siap untuk kegiatan belajar dan anak tahu akan masuk kedalam sentra apa.

TK Kuncup Mekar Banyumas menunjukkan bahwa kegiatan saat pijakan sebelum bermain dilaksanakan dengan cara bunda dan anak-anak berkumpul bersama di pendopo dengan membentuk lingkaran atau baris panjang, lalu bunda menyapa, bernyanyi, senam, dan menghafalkan angka dengan menggunakan 4 bahasa. Selanjutnya anak-anak menuju gazebo musola untuk kegiatan pembuka dengan bernyanyi-nyanyi, berdo'a, hafalan surat pendek, do'a-do'a harian, kemudian dibagi kelompok menuju sentra masing-masing. Kemudian anak menuju sentra masing-masing dan duduk melingkar kemudian bunda mengucapkan salam, menyapa anak, menjelaskan tentang tema dan sub tema pada hari itu. Guru menanyakan pengalaman anak, menjelaskan kegiatan main, menyepakati aturan main dan mempersilahkan anak untuk bermain.¹⁰¹

Uraian tersebut sependapat dengan Luluk Asmawati yang mengatakan bahwa pijakan sebelum main meliputi duduk bersama melingkar, memberi salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, menjelaskan tema dan menyampaikan aturan bermain.¹⁰²

Selain itu kepala sekolah juga mengatakan kegiatan kumpul bersama di pendopo dengan membentuk lingkaran dijelaskan dengan tujuan untuk melatih anak untuk saling bersosialisasi

¹⁰¹ Hasil Observasi Pijakan Sebelum Main di TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 10 September 2019

¹⁰² Luluk Asmawati. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung:PT Remaja Rosda Karya. 2018. Hlm.54

dengan teman-temannya sehingga anak dapat mengenal satu sama lain dengan teman-temannya, sedangkan hafalan suratan pendek dan do'a-do'a harian dilakukan dengan tujuan agar anak terbiasa melakukan segala aktifitas diawali dengan berdo'a.¹⁰³ Hal yang menarik dari TK Kuncup Mekar Banyumas pada pijakan sebelum main adalah menghafalkan angka menggunakan empat bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa jawa (krama) kegiatan tersebut ditujukan agar anak dapat mengenal berbagai macam bahasa agar terbiasa dan hafal angka dalam bahasa tersebut, selain agar anak dapat mengenal angka kegiatan ini juga dijelaskan agar anak melestarikan bahasa jawa (krama) karena bahasa ini anak-anak sudah jarang sekali tahu tentang bahasa jawa (krama).

Dari penjelasan diatas maka dapat dianalisis bahwa pijakan sebelum main di TK Kuncup Mekar Banyumas dilakukan dengan kegiatan senam, membentuk lingkaran/barisan untuk melakukan kegiatan bernyanyi, bermain bersama, menghafalkan do'a-do'a harian, suratan pendek, menjelaskan tema hari ini dan menjelaskan aturan main sentra.

b. Pijakan Saat Main

Pijakan saat main yang dimaksud yaitu kegiatan main inti yang dilakukan dengan cara mencatat setiap perkembangan anak saat anak melakukan sebuah kegiatan bermain. Pencatatan ini dilakukan agar guru dan orang tua tahu bagaimana perkembangan anak saat kegiatan belajar.

TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melakukan pijakan saat main dilakukan cara guru berkeliling memeriksa kegiatan masing-masing anak, memberikan dukungan, pujian untuk anak, dan memberikan bantuan kepada setiap anak yang merasa kesulitan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bunda Lisa Triana selaku Kepala TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 31 Maret 2021

dalam bermain. Bunda juga dapat bertanya tentang kegiatan apa yang sedang dilakukan kemudian diamati dan didokumentasikan setiap proses dan hasil karya anak. Bunda juga memberitahukan kepada anak setiap kali waktu kegiatan main akan segera berakhir agar anak dapat segera mungkin menyelesaikannya.¹⁰⁴

Selain itu anak-anak yang telah selesai melakukan suatu percobaan akan bergantian dengan anak yang lain karena dalam sentra terdapat beberapa kegiatan agar anak dapat tetap terkendali, sehingga anak yang telah selesai melakukan satu kegiatan tidak mengganggu teman yang lainnya.

Hal yang menarik saat pijakan main di TK Kuncup Mekar Banyumas yaitu ketika melakukan percobaan pada sentra sains bunda melakukan sebuah eksperimen yang membuat anak lebih tertarik untuk melakukan sebuah kegiatan. Sebagai contohnya saat melakukan sebuah percobaan menggambar bunga yang besar, lalu menggunting dan melipatnya, setelah itu meletakkan lipatan tersebut diatas nampan dan mengamati bunga yang mekar.¹⁰⁵ Percobaan inilah yang membuat anak-anak menjadi lebih tertarik untuk melakukan percobaan. Selain membuat anak menjadi lebih tertarik percobaan-percobaan itulah yang kemudian memancing anak untuk saling tanya jawab kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan selama anak main tersebut sependapat dengan Direktorat PAUD tahun 2006 yang mengatakan bahwa pijakan saat main berupa memberikan pujian, memancing pertanyaan kepada anak, memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak dan memberitahukan kepada anak jika waktu hampir habis.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bunda Sartini selaku Guru Senta Sains pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁰⁵ Hasil Observasi pada Pijakan saat Main di TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 10 Oktober 2019

¹⁰⁶ Direktorat PAUD. Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD. Jakarta:Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD. 2006. Hlm 13

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisis bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melakukan pijakan saat main sudah tepat dan sesuai dengan aturan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru mempersilahkan anak untuk bermain, guru berkeliling untuk berkomunikasi dengan anak tentang kegiatan apa yang dilakukan, memberikan pujian dan bantuan kepada anak jika anak mendapatkan kesulitan, mendokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh anak dokumentasi ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melaporkan kepada orang tua tentang kegiatan hari itu dan sebagai dokumentasi sekolah, mengumpulkan hasil karya anak dan memberi tahu kepada anak jika waktu sudah hampir selesai.

c. Pijakan Setelah Main

Pijakan setelah main yang dimaksud yaitu kegiatan setelah main yang berisi kegiatan membereskan tempat main dan mengulas kegiatan apa saja yang telah dilakukan pijakan saat main. TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melakukan pijakan setelah main dilakukan dengan kegiatan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan dengan mengembalikan ketempat semula, mengulas kembali tema yang telah dipelajari (*recalling*) disini bunda juga melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan, mencuci tangan dan makan bersama, menggosok gigi sebagai pembiasaan untuk rajin menggosok gigi, wudhu, latihan solat dan berdo'a akan pulang.¹⁰⁷

Kegiatan yang dilakukan saat pijakan setelah main tersebut sesuai dengan Depdiknas tahun 2006 yang mengatakan bahwa pijakan setelah main berisi mempersilahkan anak untuk membereskan alat main yang telah digunakan, mempersilahkan anak untuk duduk melingkar dan menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan (*recalling*) untuk melatih daya

¹⁰⁷ Hasil Observasi pada Pijakan Setelah Main di TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 10 Oktober 2019

ingat dan melatih anak untuk mengemukakan pendapat dan gagasan kegiatan main yang telah mereka lakukan..¹⁰⁸

Hal yang menarik saat pijakan setelah main yaitu saat anak melakukan kegiatan wudhu dan solat dhuhur berjamaah, terkadang ada anak yang terlambat untuk melakukan solat dhuhur, tetapi si anak tetap mengikuti solat dhuhur dan tetap mengganti rakaat yang terlambat, hal ini menunjukkan bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas sudah menerapkan penanaman nilai-nilai agama dan moral yang baik. Selain itu TK Kuncup Mekar Banyumas dalam kegiatan akhir pijakan setelah main juga dilakukan dengan kegiatan makan bersama dimana seluruh anak berkumpul jadi satu lalu melakukan makan bersama, hal ini ditunjukkan oleh guru agar anak terbiasa untuk hidup berdampingan dengan orang lain dan tetap menghargai orang lain dengan cara tidak membeda-mbedakan setiap makanan yang dibawa, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk saling berbagi kepada teman.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diuraikan bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melakukan pijakan setelah main dengan kegiatan merapihkan alat dan bahan main yang telah digunakan, anak dan bunda melakukan sama-sama *recalling* untuk menguatkan dan mengingatkan anak-anak tentang tema yang telah disampaikan, mencuci tangan dengan tujuan agar anak terbiasa hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari, makan bersama dengan tujuan untuk melatih anak berbaagi makanan dengan sesama teman, menggosok gigi, wudhu, latihan solat berjamaah agar terbiasa dan hafal bacaan solat, bernyanyi-nyanyi, membaca do'a akan pulang, keluar sentra, mengganti sandal dengan sepatu dan bersalaman dengan bunda-bunda.

¹⁰⁸ Departemen Pendidikan Nasional 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas. 2006. Hlm. 14

d. Kegiatan Main Sentra

Kegiatan jenis main yang dimaksud yaitu zona atau area tempat anak melakukan kegiatan bermain yang berfungsi sebagai pijakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan potensi dasar anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas melakukan kegiatan main sentra menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor atau fungsional, main peran, main pembangunan. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh bunda Sartini bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas dalam sentra menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor atau fungsional, main peran dan main pembangunan, tetapi itu tidak selalu digunakan semua didalam sentra tergantung jenis kegiatan mainnya seperti apa, biasanya dalam satu sentra ada yang menggunakan satu jenis main ada yang dua dan ada yang tiga jenis main dalam sentra.¹⁰⁹

Menurut Yanuarita, menjelaskan bahwa dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahu, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif dan sebagainya.¹¹⁰

Main sensorimotor atau fungsional didefinisikan memerlukan gerak fisik yang banyak, menggunakan semua indra dengan menyentuh, berlari, melompat, mengeksplorasi benda, meluncur, berputar, melempar bola dan juga dapat berfungsi sebagai olah raga bagi anak.¹¹¹ Main sensorimotor dilakukan dengan menggunakan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bunda Sartini selaku Guru Sentra Sains pada tanggal 31 Maret 2021

¹¹⁰ Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Teranova Books, hlm 124

¹¹¹ Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*..... hlm. 113

panca indra agar anak belajar mengenai lingkungan dari panca indranya.

Main sensorimotor atau fungsional yang dilakukan disentra bahan alam terlihat ketika anak melakukan kegiatan mencuci gelas, menuang air kedalam botol/ menakar, mengocok air sabun agar membentuk busa, menyiram tanaman, mencuci alat makan, mencuci pakaian, membuat jamu, menyikat sendal, mengecap dan lain sebagainya. Sedangkan main sensorimotor yang dilakukan disentra sains terlihat ketika anak melakukan mengambil alat dan bahan percobaan, melipat, menggantung, mengenalkan wujud benda, bentuk benda, ukuran benda, warna benda, suhu dan lain sebagainya.

Main peran atau jenis main yang dimaksud didalamnya yaitu anak menirukan tingkah laku atau berperan sebagai tokoh/ karakter tertentu yang diinginkan misalnya, petani, guru, pilot, dokter dan lain sebagainya. Bermain peran juga dapat dilakukan dengan cara berkelompok dapat melatih anak untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dan dapat pula dilakukan sendirian. Dari permainan ini anak dapat melatih jiwa sosial seperti cara bekerjasama dengan kelompok, hidup rukun dengan teman, saling tolong menolong dan memaafkan.¹¹²

Main peran yang dilakukan di sentra bahan alam dapat terlihat ketika anak melakukan permainan memandikan bayi, menyisir rambut, bermain peran ketika main masak-masakan ada yang berperan menjadi bapak, ibu dan anak, bermain peran mengekspresikan permainan yang sedang dilakukan. Sedangkan main peran pada sentra sains dapat berupa anak membuat imajinasi pada pencampuran warna, dari situ anak dapat berimajinasi bahwa dirinya hebat dapat menciptakan sesuatu karya yang sangat luar biasa.

¹¹² Yanuarita, Andri Franc, *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*..... hlm. 113

Main konstruksif/pembangunan melibatkan manipulasi objek-objek fisik untuk membangun atau mengkontruksi sesuatu. Bermain konstruktif dapat dilakukan dengan teman sebaya. Sering kali arti pentingnya adalah mengajarkan motif keahlian atau bahwa si anak dapat menaklukkan tantangan.¹¹³ Main pembangunan/konstrktif adalah jenis permainan yang dilakukan anak untuk menciptakan atau mengkonstruksikan sesuatu dengan berbagai media baik yang bersifat cair maupun terstruktur. Media yang bersifat cair adalah media yang berbentuk dan penggunaannya ditentukan oleh anak, misalnya air, krayon cat, pasir, *playdough*, dan spidol. Media yang bersifat atau bertekstur mempunyai bentuk dan tetap diarahkan untuk menyusun atau menggabungkan bahan-bahan menjadi sebuah karya. Contohnya: balok, lego, dan balok berongga.

Main pembangunan/konstruktif pada sentra bahan alam dapat berupa membuat aneka bentuk dari pasir, mewarnai menggunakan kunyit atau bahan yang lainnya yang dapat menghasilkan warna, bermain adonan (*playdough*, tanah lempung) untuk membentuk sebuah karya dan lain sebagainya. Sedangkan main pembangunan/konstruktif pada sentra sains dapat berupa melakukan percobaan dengan membentuk bunga dari kertas yang kuncup lalu diletakan diatas air maka dengan sendirinya bunga tersebut akan mekar, hal itu menunjukan bahwa air memberikan tekanan pada bunga kertas yang kuncup.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisis bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melakukan kegiatan main sentra menggunakan tiga jenis main, akan tetapi dalam setiap harinya tidak ketiga jenis main tersebut bisa saja dilakukan semua dan tidak dilakukan semua (hanya dua atau satu jenis main saja) tergantung pada kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan main

¹¹³ Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*..... hlm 131

cenderung kurang bervariasi. Kegiatan jenis main tersebut dilakukan agar anak dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, anak juga dapat mengekspresikan khayalannya dalam bentuk bermain peran dan bermain drama, selain itu anak juga akan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan dan melihat tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT yang digunakan peneliti adalah penilain yang dideskripsikan oleh guru yang mengajar. Penilaian pembelajaran yang digunakan TK Kuncup Mekar Banyumas dalam model pembelajaran BCCT dilakukan dengan cara mencatat perkembangan anak-anak dan mengumpulkan hasil karya anak kemudian dilaporkan kepada orang tua masing-masing anak.

TK Kuncup Mekar Banyumas juga menerapkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan mencakup beberapa aspek, baik aspek moral, agama, kognitif, bahasam seni dan sosial. Penilaian dilakukan mulai dari anak datang hingga anak pulang kerumah masing-masing. Penilain pembelajaran dilakukan setiap hari oleh pendidik. Pendidik mengevaluasi menggunakan metode observasi atau pengamatandari mengamati perkembangan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar maupun perkembangan yang muncul secara tiba-tiba yang dicatat dalam anekdot.

Berdasarkan hasil penelian diketahui bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melaksanakan evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran anak yang berguna sebagai keputusan

penilaian pendidik. Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data tersebut menggunakan observasi, dokumentasi dan tanya jawab kepada anak.¹¹⁴ Evaluasi pembelajaran menurut Depdiknas hendaknya menggunakan tiga cara, yaitu observasi, dokumentasi dan lembar observasi sentra. Instrumen evaluasi yang dilakukan TK Kuncup Mekar Banyumas berupa:

a. Penilaian Deskripsi

Penilaian deskripsi ini dilakukan dengan cara guru mendeskripsikan setiap perkembangan anak yang lebih menonjol dari anak-anak yang lain, hal ini ditujukan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan setiap perkembangan anak kepada orang tua waktu pertemuan rutin. Penilaian deskripsi ini juga biasanya dilakukan untuk peraportan agar orang tua lebih mudah mengerti. Contoh penilaian deskripsi di TK Kuncup Mekar Banyumas:

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Ananda Zillu sangat baik dalam ketaatan beribadah, mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan bertoleransi dalam beribadah.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, tanggungjawab, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru	Ananda Diandra sangat baik dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, santun dan percaya diri

¹¹⁴ Hasil Observasi pada Evaluasi Pembelajaran di TK Kuncup Mekar Banyummas pada tanggal 11 September 2019

dan tetangga.

Tabel 4.7 Contoh Penilaian Deskripsi

b. Penilaian Checklist

Penilaian checklist ini banyak digunakan dilembaga TK, karena penilaian ini menggunakan skala pencapaian perkembangan anak. Pada TK Kuncup Mekar Banyumas penilaian checklist ini dilakukan saat akhir semester yang digunakan untuk raport sebagai hasil evaluasi terakhir. Contoh Penilaian checklist TK Kuncup Mekar Banyumas

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak
Didik :
Nomor
Induk :
Kelompok :
Tahun
Ajaran :

No	Aspek Penilaian	Semester I				Semester II			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
A	NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL								
	1.1.Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya								
	1.Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai Pencipta								
	2.Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan								
	1.2.Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan								

1.Menghormati (toleransi) agama orang lain								
2.Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan								
2.13.Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur								

Tabel 4.8 Contoh Penilaian Checklist

Observasi dan dokumentasi juga dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan lembar observasi berisi tentang catatan atau daftar capaian perkembangan anak berdasarkan pada hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh pendidik. Sebernarnya catatan atau lembar observasi sentra berguna agar pendidik lebih mudah dalam melihat setiap perkembangan tiap-tiap anak sehingga dalam melakukan evaluasi menjadi lebih terperinci. Evaluasi atau asesmen pada pendidikan anak usia dini adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

Selain dilakukan oleh masing-masing pendidik, evaluasi juga dilakukan oleh pihak yayasan, hal ini dilakukan untuk meperkuat hasil belajar anak. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TK Kuncup Mekar Banyumas ini juga bekerja sama dengan orangtua. Penilaian terhadap perkembangan anak tidak akan berjalan efektif sesuai dengan tujuan tanpa adanya kerjasama dari orangtua. Hal ini dikarenakan yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya dari pihak pendidik saja, akan tetapi dari orang tua juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran selain itu, keterlibatan orangtua disekolah akan meringankan beban guru dalam membina kepercayaan dari anak, mengurngi masalah disiplin murid,

menyeibangkan pembelajaran ketika disekolah maupun dirumah serta meningkatkan motivasi pada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisis bahwa TK Kuncup Mekar Banyumas melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara observasi atau dokumentasi yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran anak. Hasil penilaian tersebut dijadikan pelaporan kepada orang tua anak-anak. Akan tetapi dalam penilaian sentra TK Kuncup Mekar Banyumas belum menggunakan lembar observasi sentra sehingga perkembangan masing-masing anak disentra tidak tercatat dengan baik, pendidik hanya mencatat dibuku catatan masing-masing.

Dengan demikian, evaluasi dilakukan untuk menentukan bahwa pembelajaran *beyond center and circle time* merupakan sebuah pendekatan belajar sambil bermain sangatlah efektif dan efisien bagi pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

TK Kuncup Mekar Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *beyond center and circle time*, dalam penerapannya pada sentra bahan alam dan sains sudah sangat sesuai dengan prosedur pelaksanaan BCCT. Prosedur pelaksanaan BCCT yang terdiri dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Persiapan pembelajaran TK Kuncup Mekar Banyumas dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pijakan lingkungan main. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK Kuncup Mekar Banyumas dilakukan satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan pijakan lingkungan main dilakukan dengan penyambutan kedatangan anak dan penataan lingkungan sentra.

Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan kegiatan saat sentra. Persiapan pembelajaran dengan model BCCT yang meliputi (a) Pijakan sebelum main berupa menanyakan kabar, menjelaskan tema, dan aturan dalam bermain (b) Pijakan saat main berupa memeriksa kegiatan anak, memberikan bantuan, mendokumentasi setiap proses main anak (c) Pijakan setelah main berupa *mercalling* kegiatan anak dan membereskan alat bahan main, dan (d) Kegiatan main sentra yang dilakukan menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor atau fungsional, main peran dan main pembangunan/ konstruktif.

Evaluasi pembelajaran di TK Kuncup Mekar Banyumas dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi kemudian diberikan penilaian dan dilaporkan kepada orangtua anak. Evaluasi pembelajaran tidak menggunakan lembar observasi sentra sehingga perkembangan masing-masing anak dalam setiap harinya tidak tercatat dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), melakukan evaluasi cara pengajaran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis BCCT.

2. Guru

Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai jenis main sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih bervariasi dan lebih menarik perhatian anak untuk belajar, guru juga sebaiknya menggunakan penilaian lembar observasi sentra agar lebih mudah dalam melihat setiap perkembangan anak.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain, tetapi disarankan kepada peneliti lain agar lebih mengembangkan secara spesifik lagi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Almudaris. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Kalifah Baciro di Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol 2 Nomor 2 November 2019. Hlm 191
- Anonim, Konsep Pendekatan BCCT. Makalah Seminar “*Konsep dan Praktek Metode BCCT*”.Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman tanggal 28 November 2009, dalam Slamet Lestari, *Implementasi Metode Betond Center and Circle Time (BCCT)* Jurnal Menagenen No. 01/Th VIII/April
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati. Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Asrori. 2020. *Classroom Action Reserch Pengembang Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Pena Persada
- Beni Sebani dan Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. 2016. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2018 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahlia, Suyadi. 2017. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Darmun. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*. Semarang: Rizkiputra.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Wulandari. 2015. *Skripsi: Penerapan Beyond Center and Circle Time (BCCT) Pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta. Lampiran No. 58 Thun 2009.

Direktorat PAUD. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD.

Evi Setiarini dkk, *Hubungan Antara Penerapan Pembelajaran BCCT dengan Motivasi Belajar Anak pada Peserta Didik di TB Qita Desa Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Jurnal Saintek Vol 14 Nomer 1, Maret 2017.

Farida Samad dan Bujuna Alhadad. 2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 10 Edisi 2 : Implementasi Beyond Center And Circle Time dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khalifah Kota Ternate*.

Fitriana Eka. 2018. *Skripsi: Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampung*. Universitas Lampung.

Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamruri. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Herlina Bahar. *Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Quran dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4 Nomor 2 November 2020.

<https://Tkislambaitussalam.Wordpress.Com/2011/03/03/Pendekatan-Pembelajaran-Bcct-Kbm-Sistem-Sentra/> dikutip pada 15 Oktober 2020 Pukul 13.11.

Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Lexy J. Meleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moeslichaton. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mukti Diyah P. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karang Anyar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustajab Hasan Baharun dkk. *Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple Intelegences Anak*. Vol 5 Tahun 2021
- Novan Ardi wiyani. *Manajemen Program Kegiatan PIAUD Berbasis Otak Kanan*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4 Nomor 1 Tahun 2018.
- Nurani dll. 2011. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Penney, Upton. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin. 2013. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Habibu. 2019. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan. 2020. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjana, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slamet L. *Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)* *Jurnal Menagent* No. 01/Th VIII/April 2012
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nurani Y. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumiyati dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati*. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usi Dini*. Vol. 5 Tahun 2021. Hlm 1266

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tadkiroatun, Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Pengembang. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Umi Ma'rifah dan Amalia Muthammainah. *Metode Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol 2 Nomor 2. Oktober 2015

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo

Yanuarita, Andri Franc. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Teranova Books.

Yuniar Lestari, dkk. 2013. e-jurnal Program Paskasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3: *Penerapan Program Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak*.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Grup

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO